

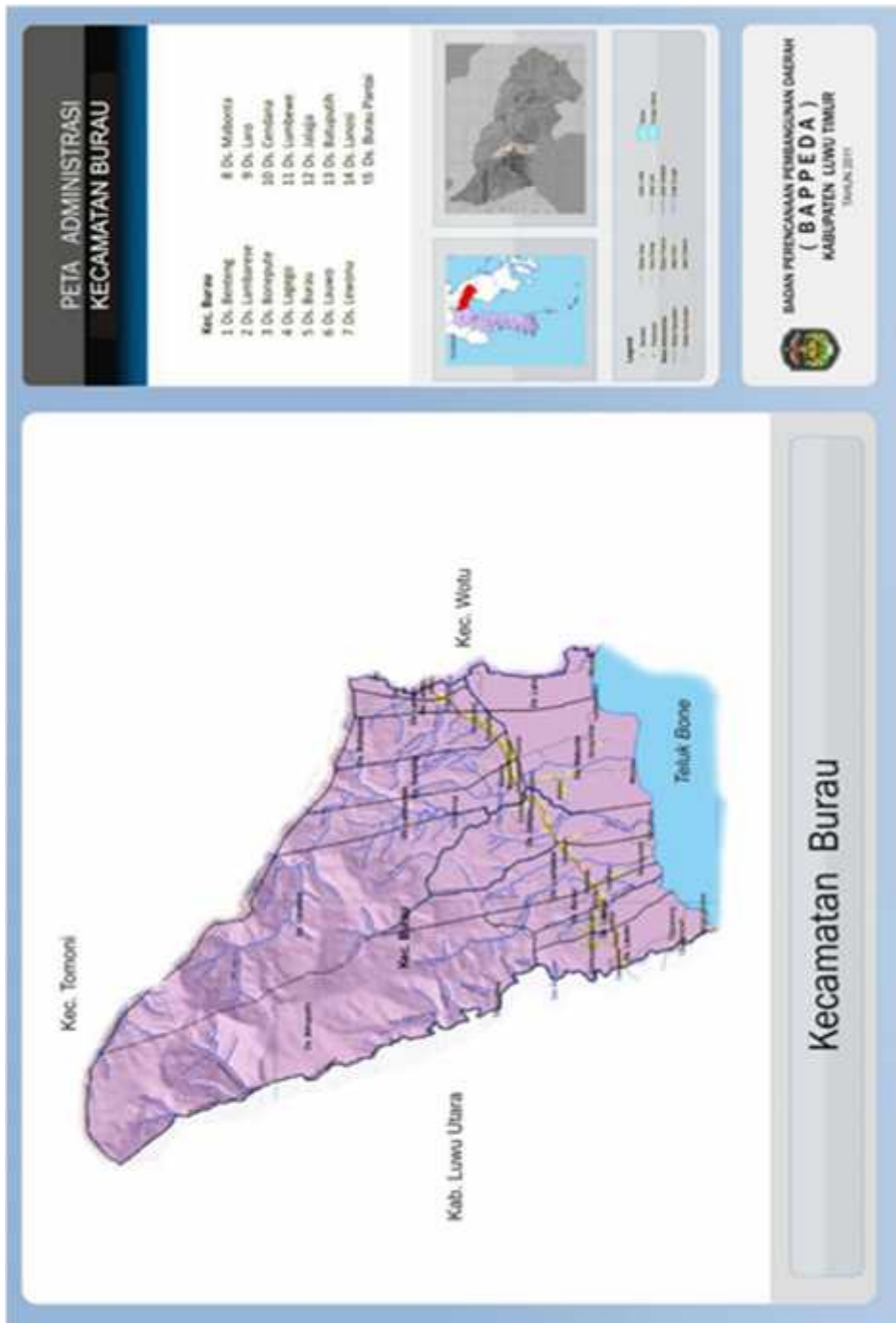


Profil Kecamatan **BURAU**

2018



DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN LUWU TIMUR





KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada kita semua, sehingga kita masih diberikan kesempatan untuk terus berperan serta membangun kabupaten Luwu Timur yang kita cintai bersama.

Buku Profil Kecamatan Burau 2018 adalah salah satu produk terbitan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur. Buku ini disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi kepada masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai di Kecamatan Burau pada tahun 2017. Selain sebagai informasi yang bermanfaat kepada masyarakat, buku ini sekaligus dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan di Kecamatan Burau, dan sebagai dasar untuk merencanakan pembangunan tahun berikutnya.

Akhir kata, kritik, masukan dan saran sangat kami harapkan demi penyempurnaan penerbitan Buku Profil Kecamatan Burau pada tahun-tahun yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malili, Oktober 2018

KEPALA DINAS KOMINFO
KABUPATEN LUWU TIMUR

ANDY MURPHY .S.SOS, MH

DAFTAR ISI

	HAL
PETA	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN	2
BAB 2 METODE PENELITIAN	4
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN	9
3.1 SEJARAH KECAMATAN	9
3.2 KEADAAN GEOGRAFIS	11
3.3 PEMERINTAHAN	13
3.4 PENDUDUK	15
3.5 PENDIDIKAN	17
3.6 KESEHATAN	19
3.7 SOSIAL	27
3.8 PEREKONOMIAN	29
3.9 KEUANGAN	36
BAB 4 PENUTUP	37
BAB 5 LAMPIRAN	39

\

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HAL
1.1	Letak Geografis Dan Batas Administrasi, 2017	39
1.2	Luas Wilayah menurut Desa Tahun 2017	40
1.3	Titik Koordinat menurut Kantor Desa Tahun 2017	41
1.4	Jarak Desa dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten/Kota, Tahun 2017	42
1.5	Wilayah dan Topografi Desa/Kelurahan	43
1.6	Rata-rata Jumlah Hujan, Curah Hujan dan Lamanya Penyinaran Matahari	44
2.1	Banyaknya Dusun, Rukun Warga/Rukun Kampung, dan Rukun Tetangga menurut Desa Tahun 2017	45
2.2	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Dinas/Instansi Pemerintah, Jabatan dan Tingkat Pendidikan Tahun 2017	46
2.3	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan	47
2.4	Banyaknya Surat Nikah yang Dikeluarkan KUA Menurut Desa Tahun 2017	48
2.5	Jumlah Personil Polri Menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin Tahun 2017	49
2.6	Banyaknya Surat Nikah yang Dikeluarkan KUA Menurut Desa Tahun 2015-2017	50
2.7	Banyaknya Perkara yang Diterima dan Diselesaikan Menurut Bulan Tahun 2017	51
3.1	Tingkat Kepadatan Penduduk menurut Desa Tahun 2017	52
3.2	Banyaknya <i>Penduduk</i> menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2017	53
4.1	Banyaknya Sekolah menurut Status, Tingkat Pendidikan dan Desa Tahun 2017	54
4.2	Banyaknya Fasilitas Pendidikan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017	56
4.3	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017	57
4.4	Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Burau Tahun Ajaran 2017/2018	58
5.1	Banyaknya Fasilitas Kesehatan menurut Desa Tahun 2017	59
5.2	Banyaknya Tenaga Kesehatan/Medis menurut Desa Tahun 2017	60
5.3	Jumlah Pengunjung Puskesmas Berdasarkan Kategori Pasien Tahun 2017	61
5.4	Sepuluh Penyakit Berdasarkan Jumlah Pasien Terbanyak di Puskesmas Kecamatan Burau Tahun 2017	62
5.5	Jumlah Pasangan Usia Subur Tahun 2017	63
5.6	Banyaknya Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir dan Desa Tahun 2017	64
5.7	Banyaknya Anak Lahir Hidup dan Lahir Mati Menurut Desa Tahun 2017	65
5.8	Banyaknya Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Desa dan Jenis Imunisasi Tahun 2017	66
5.9	Banyaknya Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB Menurut Desa Tahun 2014-2017	67
5.10	Banyaknya Akseptor Aktif KB Menurut Desa dan Alat Kontrasepsi yang Digunakan Tahun 2017	68
6.1	Banyaknya Tempat Peribadatan menurut Desa Tahun 2017	69
6.2	Nikah, Talaq dan Cerai serta Rujuk Tahun 2017	70
6.3	Banyaknya Kasus Kriminalitas Menurut Jenisnya Tahun 2015-2017	71

6.4	Banyaknya Kasus Tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Korban Kekerasan Menurut Desa Tahun 2017	72
6.5	Banyaknya Kasus Tindakan Kekerasan Dalam Rumahtangga Menurut Desa dan Faktor Pemicu Tahun 2017	73
6.6	Sumber Air Minum yang Digunakan Sebagian Besar Rumah Tangga Menurut Desa Tahun 2017	74
6.7	Bahan Bakar Yang Digunakan Oleh Sebagian Besar Keluarga untuk Memasak Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	75
6.8	Jumlah Bangunan Rumah Permanen, Semipermanen, dan Nonpermanen Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	76
7.1	Luas Lahan Sawah Dirinci Menurut Jenis Pengairan (ha), 2017	77
7.2	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2017	78
7.3	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura Tahun 2017	80
7.4	Produksi Buah-buahan Menurut Jenisnya Tahun 2017	82
7.5	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2017	83
7.6	Populasi Ternak menurut Desa dan Jenis Ternak (ekor) Tahun 2017	85
7.7	Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas (ekor) Tahun 2017	86
7.8	Rumah tangga dan Produksi Perikanan Tangkap menurut Desa dan Sub Sektor Tahun 2017	87
7.9	Jumlah Perahu/Kapal menurut Desa dan Jenis Kapal Tahun 2017	88
7.10	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya dan Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Budidaya Tahun 2017	89
7.11	Jumlah Perusahaan Industri Kecil & Mikro menurut Wilayah Desa dan Jenis Industri di Kecamatan Burau dan Golongan Industri di Kecamatan Burau Tahun 2017	90
7.12	Potensi Bahan Galian Golongan C Menurut Desa/kelurahan, Tahun 2017	93
7.13	Banyaknya Desa Menurut Keberadaan Keluarga Pengguna Listrik dan Sumber Penerangan Jalan Utama Desa Tahun 2017	96
7.14	Banyaknya Desa Menurut Operasional Angkutan Umum dan Waktu Operasi Angkutan Umum di Kecamatan Burau 2017	97
7.15	Jumlah Pompa Bahan Bakar menurut Jenis Bahan Bakar dan Desa/Kelurahan	98
7.16	Banyaknya Fasilitas Komunikasi dan Informasi menurut Desa Tahun 2017	99
7.17	Tempat Wisata di Kecamatan Burau, Tahun 2017	100
7.18	Tempat Wisata di Kecamatan Burau, Tahun 2017	101
7.19	Banyaknya Hotel dan Rumah Makan menurut Desa Tahun 2017	102
7.20	Banyaknya Sarana Perdagangan menurut Desa Tahun 2017	103
8.1	Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2017	104
8.2	Banyaknya Lembaga Keuangan dan Fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) menurut Desa di Kecamatan Burau Tahun 2017	105

DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HA L
1	Riwayat Pemekaran Desa Tahun 2009 - 2018	10
2	Persentase Luas Wilayah desa di Kecamatan Burau Tahun 2017	11
3	Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan (km)	12
4	Jumlah Dusun dan RT per Desa 2017	13
5	Distribusi PNS nonguru Berdasarkan Tingkat Pendidikan	14
6	Jumlah Penduduk Kecamatan Burau menurut Jenis Kelamin, 2017	15
7	Tingkat Kepadatan Penduduk menurut Desa Tahun 2017	16
8	Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Burau pada tahun ajaran 2017/2018	17
9	Jumlah Akseptor Aktif KB berdasarkan Alat Kontrasepsi yang Digunakan, Tahun 2017	26
10	Persentase Penduduk menurut Agama di Kecamatan Burau, 2017	27
11	Produksi Gabah Kering Panen di Burau, 2013 -2017 (ton)	29
12	Produktivitas Padi Sawah di Luwu Timur , Tahun 2017 (Kuintal/Ha)	30
13	Produksi Jagung di Kecamatan Burau Tahun 2008-2017 (Ton)	31
14	Produksi Rumput Laut Jenis Euchema Cottoni di Kecamatan Burau Tahun 2016-2017 (ton)	32
15	Sebaran Industri UMKM berdasarkan Jenis Industri	34
16	Jumlah Fasilitas Perdagangan di Kecamatan Burau tahun 2017	34
17	Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kecamatan Burau Tahun 2016-2017 (Ribuan Rupiah)	35

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 LATAR BELAKANG**

Pembangunan Daerah merupakan suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik umum, pemerintah, swasta, maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek fisik, sosial ekonomi dan aspek lingkungan lainnya sehingga peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah dapat ditangkap secara berkelanjutan. Pembangunan merupakan sebuah proses yang didalamnya terjadi perubahan menuju kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan dilaksanakan oleh pemerintah melalui pembangunan di segala bidang kehidupan, baik bidang sosial, budaya, pendidikan dan bidang ekonomi. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah dapat dikatakan berhasil jika hasil-hasil dari pembangunan tersebut dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Baik itu berupa semakin baiknya sarana dan prasarana yang ada maupun tingkat pendapatan yang semakin merata.

Sejak tahun 2005, sistem perencanaan pembangunan daerah di Indonesia mengalami perubahan yang cukup mendasar. Perubahan ini terjadi karena mulai diterapkannya *otonomi daerah* dalam sistem pemerintahan dimana pemerintah daerah diberikan sumber keuangan dan kewenangan lebih besar dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan di daerahnya masing-masing. Undang-undang yang mengatur pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia adalah UUD 1945 Pasal 18 Ayat

1-7, 18A Ayat 1 dan 2, serta 18B ayat 1 dan 2. Otonomi daerah diberlakukan di Indonesia melalui UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Pembangunan daerah sebagai cerminan dari kegiatan pengembangan kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya merupakan hal yang sangat penting dilakukan terutama dengan adanya otonomi daerah sehingga tiap daerah diharuskan menenukan nasib daerahnya sendiri.

Dalam memantau dan mengevaluasi keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan dibutuhkan data dan informasi pembangunan yang tepat, lengkap dan akurat. Sesuai dengan PERMENDAGRI No. 54 Tahun 2010, Lampiran I Permendagri 54/2010 menekankan tentang pentingnya dukungan dan ketersediaan data dan informasi bagi penyusunan, pengendalian, dan evaluasi perencanaan pembangunan. Dengan data yang baik akan dapat diproyeksikan kondisi yang dicita-citakan, dapat ditetapkan target-target kinerja sebagai patokan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan perodesasinya. Akhirnya akan sangat membantu dalam pemberian nilai bagi prestasi yang telah dicapai, sehingga semakin memperbesar tingkat akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan. Pengolahan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah mencakup data dan informasi gambaran umum kondisi daerah yang meliputi data kondisi geografis dan demografis daerah, dan data terkait dengan indikator kinerja kunci penyelenggaraan pemerintahan daerah.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Proses perencanaan memerlukan kapasitas data dan statistik yang baik. Oleh karena itu, ketersediaan data dan statistik yang andal merupakan salah satu kunci keberhasilan perencanaan. Data dan statistik yang

berkualitas merupakan rujukan bagi upaya perumusan kebijakan dalam menyusun perencanaan, melakukan pemantauan/monitoring, dan mengevaluasi program agar sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sehingga tujuan pembangunan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dapat dicapai dengan efektif.

Perkembangan yang mencolok selama beberapa dasawarsa menjelang dimulainya abad ke-21 ditandai dengan semakin pentingnya informasi dan pengolahan data di dalam banyak aspek kehidupan manusia. Pada saat yang sama tuntutan publik terhadap peningkatan kinerja pemerintah menjadi semakin tinggi. Pengelolaan data dan informasi yang baik pada akhirnya adalah suatu keharusan bagi instansi pemerintah (SKPD).

Dalam konteks inilah peranan data dan informasi bagi instansi pemerintah proses penyusunan program dan anggaran menjadi sangat vital artinya. Data dan informasi merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pembangunan. Data dan informasi digunakan mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, implementasi sampai dengan evaluasi program atau pengukuran pencapaian kinerja pembangunan.

Penyusunan Profil Kecamatan Burau 2018 bertujuan untuk menyediakan data dan informasi statistik yang memotret kondisi dan potensi serta pencapaian kinerja pembangunan di wilayah Kecamatan Burau yang lengkap, akurat, dan termutakhir sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan dan strategi pembangunan, skala prioritas program, penyusunan perencanaan pembangunan daerah yang lebih terpadu serta monitoring dan evaluasi hasil pencapaian pembangunan yang telah dilakukan selama ini oleh pemerintah Kecamatan Burau.

BAB 2

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan publikasi Profil Kecamatan Burau, data yang digunakan adalah data yang berasal dari berbagai instansi pemerintah yang berada di lingkup Kecamatan Burau maupun instansi pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dihimpun dari masing-masing instansi pemerintah yang selanjutnya disusun berdasarkan beberapa bab pembahasan. Susunan bab pembahasan dalam publikasi Profil Kecamatan Burau antara lain meliputi:

- Sejarah Kecamatan
- Keadaan Geografis
- Pemerintahan
- Penduduk
- Pendidikan
- Kesehatan
- Sosial
- Perekonomian
- Keuangan

Analisis yang digunakan dalam publikasi ini adalah analisis deskriptif berdasarkan data sekunder yang telah dikumpulkan dari berbagai instansi pemerintah yang ditampilkan dalam bentuk grafik, diagram, tabel satu arah, tabel dua arah dengan tahun data tunggal maupun series. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan data berdasarkan perbandingan antar waktu ataupun perbandingan antar wilayah di Kecamatan Burau.

Dalam ulasan masing-masing bab juga akan ditampilkan beberapa indikator sederhana guna mempermudah dalam melakukan analisis deskriptif nantinya. Beberapa indikator tersebut antara lain:

1. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk dibagi menjadi 3 jenis: a. Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Population Density*), yaitu menunjukkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. b. Kepadatan Fisiologis (*Physiological Density*), yaitu banyaknya penduduk untuk setiap kilometer persegi wilayah lahan yang ditanami (*Cultivable Land*). c. Kepadatan Agraris (*Agriculture Density*), menunjukkan banyaknya penduduk petani untuk setiap kilometer persegi wilayah cultivable land. Ukuran ini menggambarkan intensitas pertanian dari petani terhadap lahan yang mencerminkan efisiensi teknologi pertanian dan intensitas tenaga kerja pertanian. Kepadatan penduduk kasar merupakan ukuran persebaran penduduk yang umum digunakan, karena selain data dan cara penghitungannya sederhana, ukuran ini sudah distandarisasi dengan luas wilayah.

$$KP = \frac{P}{A}$$

KP : Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)

P : Jumlah Penduduk (jiwa)

A : Luas Wilayah (km²)

Kegunaan indikator ini adalah untuk mengetahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah dan biasa digunakan sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk (program transmigrasi).

Interpretasi angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Misalnya kepadatan penduduk Indonesia tahun 2009 sebesar 124 artinya bahwa secara rata-rata tiap 1 kilometer persegi wilayah di Indonesia didiami oleh 124 penduduk.

2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan tiga metode, yaitu aritmatik, geometrik, dan eksponensial. Metode yang paling sering digunakan di BPS adalah metode geometrik.

$$r = \frac{p_t}{p_0}^{\frac{1}{t}} - 1$$

r : Laju pertumbuhan penduduk

p_t : Jumlah Penduduk tahun t

p_0 : Jumlah penduduk tahun awal

t : periode waktu antaratahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

Interpretasi angka laju pertumbuhan penduduk adalah sebagai berikut:

- a. $r > 0$ berarti terjadi penambahan penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- b. $r = 0$ berarti tidak terjadi perubahan jumlah penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. $r < 0$ berarti terjadi pengurangan jumlah penduduk pada tahun t dibanding tahun sebelumnya.

3. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

$$SR = \frac{P_L}{P_W} \times 100$$

SR : Rasio Jenis Kelamin

P_L : Jumlah Penduduk berjenis kelamin laki-laki

P_W : Jumlah Penduduk berjenis kelamin perempuan

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Interpretasi terhadap angka ini adalah:

- a. $SR > 100$ berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.
- b. $SR = 100$ berarti jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.
- c. $SR < 100$ berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

4. Rasio Murid-Guru

Rasio murid –guru menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar dan dapat berguna untuk melihat mutu pengajaran di kelas. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin berkurang tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid sehingga mutu pengajaran cenderung semakin rendah.

$$R_{MG} = \frac{\text{Jumlah Murid}}{\text{Jumlah Guru}}$$

R_{MG} : Rasio murid terhadap guru

5. Produktivitas tanaman pertanian

Produktivitas pertanian menggambarkan tingkat produksi suatu komoditi pertanian terhadap luas panen tanaman pertanian.

$$P = \frac{\text{Jumlah Produksi}}{\text{Luas Panen}}$$

P= Produktivitas Tanaman Pertanian

BAB 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 SEJARAH KECAMATAN

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003, Tentang Pembentukan Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Mamuju Utara di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan Undang - Undang tersebut, Gubernur Sulawesi Selatan, atas nama Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 3 Mei 2003 telah meresmikan sekaligus melantik pejabat Bupati Luwu Timur di Ruang Pola Kantor Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar.

Kemudian pada tanggal 12 Mei 2003. Sebagai penanda mulai berlangsungnya aktivitas pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Luwu Timur yang baru terbentuk itu, maka Bupati Luwu Utara dan Penjabat Bupati Luwu Timur secara bersama-sama meresmikan pintu gerbang perbatasan Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur yang ditandai dengan pembukaan selubung papan nama perbatasan bertempat di Desa Lauwo antara Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dan Kecamatan Bone - Bone, Kabupaten Luwu Utara. Pada hari yang sama dilakukan prosesi penyerahan operasional Pemerintahan dari Pemerintah Kabupaten Luwu Utara kepada Pemerintah Kabupaten Luwu Timur bertempat di Lapangan Andi Nyiwi, Malili.

Dengan terbentuknya Kabupaten Luwu Timur yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu Utara maka secara administratif Kabupaten Luwu Timur berdiri sendiri sebagai daerah otonom yang terdiri dari 10 Kecamatan yaitu, Kecamatan Burau, Kecamatan Burau, Kecamatan Tomoni, Kecamatan Angkona, Kecamatan Malili, Kecamatan Towuti, Kecamatan Nuha dan Kecamatan Nuha.

Kecamatan Burau pada saat pemekaran dari Kabupaten Luwu Utara hanya terdiri dari 14 Desa. Tiga tahun berturut-turut dimulai pada tahun 2010 terjadi pemekaran desa sebanyak 4 desa sehingga jumlah desa di Kecamatan Burau sampai dengan tahun 2017 sebanyak 18 desa.

Gambar 1. Riwayat Pemekaran Desa Tahun 2009 - 2018

No	Nama Desa			
	<2009	2010	2011	2011-2018
1	Lauwo	Lauwo	Lauwo	Lauwo
2	Lagego	Lagego	Lagego	Lagego
3	Burau	Burau	Burau	Burau
4	Lumbewe	Lumbewe	Lumbewe	Lumbewe
5	Jalajja	Jalajja	Jalajja	Jalajja
6	Mabonta	Mabonta	Mabonta	Mabonta
7	Laro	Laro	Laro	Laro
8	Lewonu	Lewonu	Lewonu	Lewonu
9	Lanosi	Lanosi	Lanosi	Lanosi
10	Bonepute	Bonepute	Bonepute	Bonepute
11	Benteng	Benteng	Benteng	Benteng
12	Lambarese	Lambarese	Lambarese	Lambarese
13	Cendana	Cendana	Cendana	Cendana
14	BatuPutih	BatuPutih	BatuPutih	BatuPutih
15		Burau Pantai	Burau Pantai	Burau Pantai
16			Kalatiri	Kalatiri
17			LambaraHarapan	LambaraHarapan
18			Asana	Asana

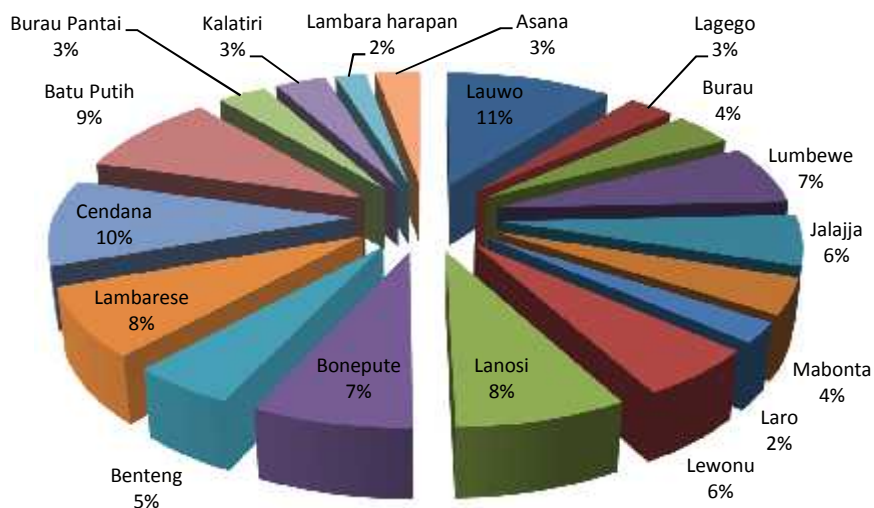
3.2 KEADAAN GEOGRAFIS

Letak Kecamatan Burau sangat strategis yaitu berada di jalur poros trans sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah. Moda transportasi darat menuju Palu melalui Poso pasti melalui Kecamatan Burau.

Secara geografis Kecamatan Burau terletak di sebelah barat ibukota Kabupaten Luwu Timur dengan letak astronomis diantara $2^{\circ} 25' 50''$ - $2^{\circ} 40' 09''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ} 33' 08''$ - $121^{\circ} 46' 35''$. Kecamatan Burau berbatasan dengan Kecamatan Tomoni di sebelah utara, Kecamatan Wotu di sebelah timur, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bone, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara.

Luas wilayah Kecamatan Burau sebesar $256,23 \text{ km}^2$ atau meliputi 3,69 persen dari luas Kabupaten Luwu Timur. Desa Lauwo merupakan desa terluas di Kecamatan Burau dengan luas $27,22 \text{ km}^2$ atau 11 persen dari luas kecamatan. Sedangkan desa dengan luas terkecil yaitu Desa Laro dan Desa Lambara Harapan yang memiliki luas $3,23 \text{ km}^2$ dan $2,61 \text{ km}^2$. Luas masing-masing desa tersebut hanya 2 persen dari luas kecamatan.

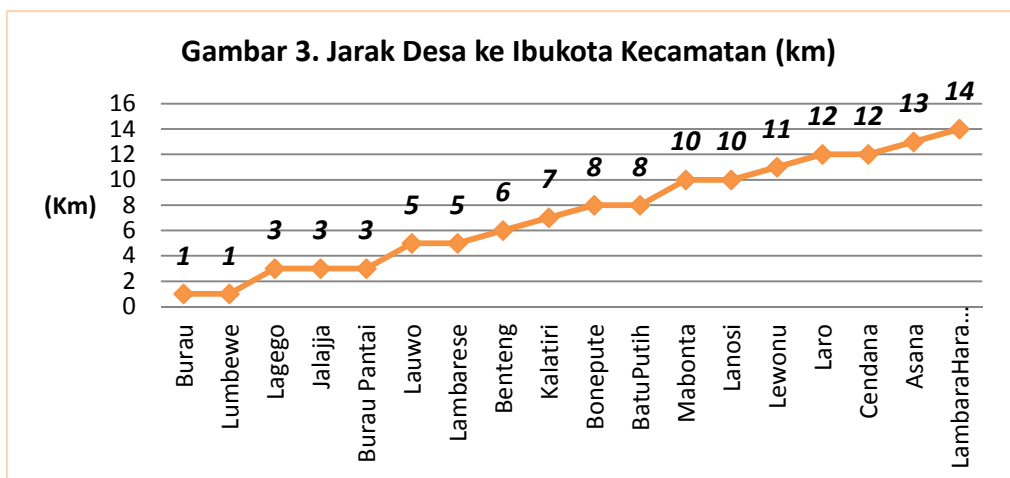
Gambar 2. Persentase Luas Wilayah desa di Kecamatan Burau Tahun 2017



Wilayah yang berbatasan dengan laut sangat mendukung kecamatan ini mewujudkan targetnya sebagai salah satu produsen terbesar hasil perikanan budidaya dan perikanan tangkap di Kabupaten Luwu Timur. Topografi yang relatif datar, banyaknya sungai serta jaringan irigasi yang memadai sangat menunjang masyarakat kecamatan ini untuk mengusahakan pertanian padi dan palawija. Kecamatan Burau memang dikenal sebagai daerah penghasil beras, ikan dan rumput lautnya.

Curah hujan rata-rata di Kecamatan Burau termasuk kategori cukup. Pada tahun 2017 curah hujan rata-rata sebesar 116 mm, sedangkan jumlah hari hujan sebanyak 167 hari selama setahun. Bulan dengan curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Juni yaitu sebesar 234 mm sedangkan curah hujan terendah tercatat pada bulan Februari yaitu 33 mm. Curah hujan yang memadai ini sangat berpengaruh positif terhadap hasil pertanian para petani di Burau.

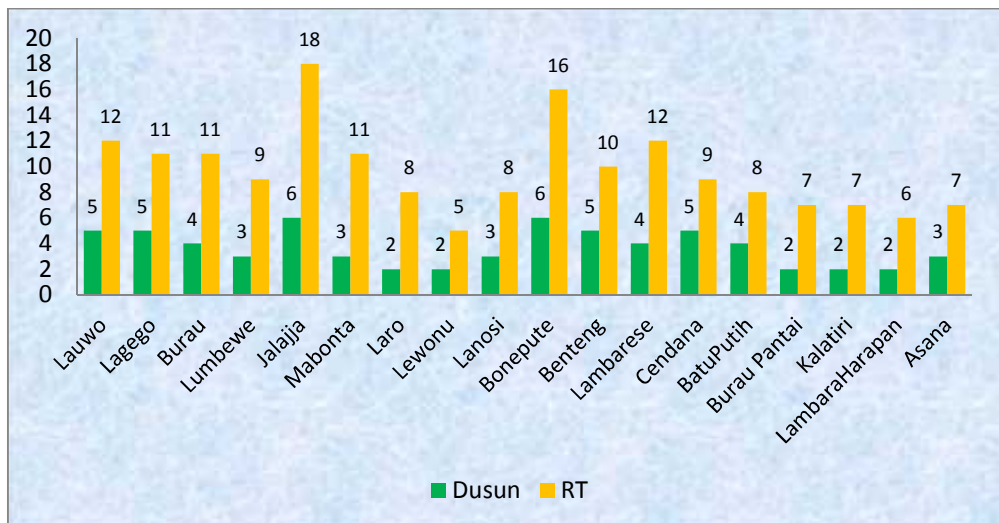
Jarak Kecamatan Burau ke Ibukota Kabupaten sejauh 67 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih satu setengah jam. Desa yang terjauh dari ibukota kecamatan yaitu Desa Batuputih. Jarak ke Desa Bahari sejauh 20 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 30 menit. Jarak antar desa di Kecamatan Burau bervariasi. Jarak terjauh sejauh 31 kilometer yaitu dari Desa Lewonu ke Desa Lambara Harapan serta jarak terdekat sejauh satu kilometer yakni dari Desa Lewonu ke Desa Lanosi.



3.3 PEMERINTAHAN

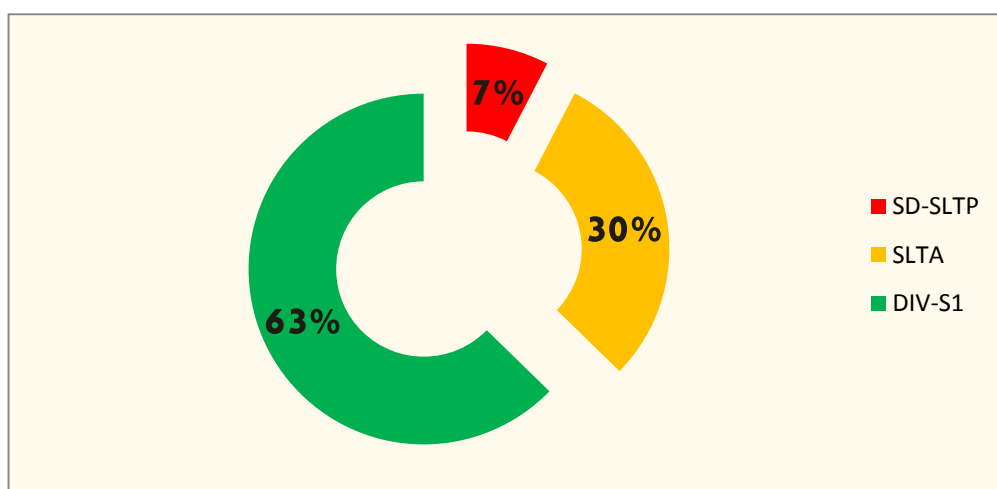
Wilayah administrasi Kecamatan Burau terdiri dari tingkat Desa, Dusun dan Rukun Tetangga. Kecamatan Burau terdiri dari 18 Desa, 66 Dusun, dan 175 RT yang keseluruhannya telah berstatus definitif. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan dan pelayanan administrasi di tingkat desa maka Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur memekarkan beberapa wilayah administrasi di Kab. Luwu Timur. Keputusan pemekaran wilayah ditetapkan dalam Peraturan Bupati Luwu Timur yang batas wilayahnya dinyatakan dalam bentuk peta desa. Dalam kurun waktu 8 tahun terakhir telah terjadi 4 kali pemekaran desa di Kecamatan Burau. Pada tahun 2010 Desa Burau dimekarkan menjadi Desa Burau dan Desa Burau Pantai. Satu tahun kemudian, yaitu di tahun 2011 Desa Mabonta, Desa Laro dan Desa Lewonu di mekarkan menjadi Desa Kalatiri, Desa Lambara Harapan, dan Desa Asana.

Gambar 4. Jumlah Dusun dan RT per Desa 2017



Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) non-guru di Burau pada akhir tahun 2017 tercatat sebanyak 118 pegawai, terdiri dari 116 pegawai daerah dan dua orang pegawai pusat. Jumlah PNS di Burau bertambah 5 orang dibandingkan tahun lalu. Pada grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa pegawai negeri sipil dengan tingkat pendidikan DI-S1 memiliki komposisi terbesar yaitu sebanyak 63 persen dengan jumlah 74 pegawai. Untuk PNS dengan tingkat pendidikan SD-SLTP sebanyak 7 persen dan tingkat SLTA sebesar 30 persen dengan jumlah pegawai masing-masing 7 pegawai dan 35 pegawai. Sedangkan berdasarkan golongan ada sekitar 8 persen yang bergolongan I, 40 persen PNS yang bergolongan II, golongan III sekitar 49 persen, dan golongan IV sebanyak 3 persen.

Gambar 5. Distribusi PNS nonguru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

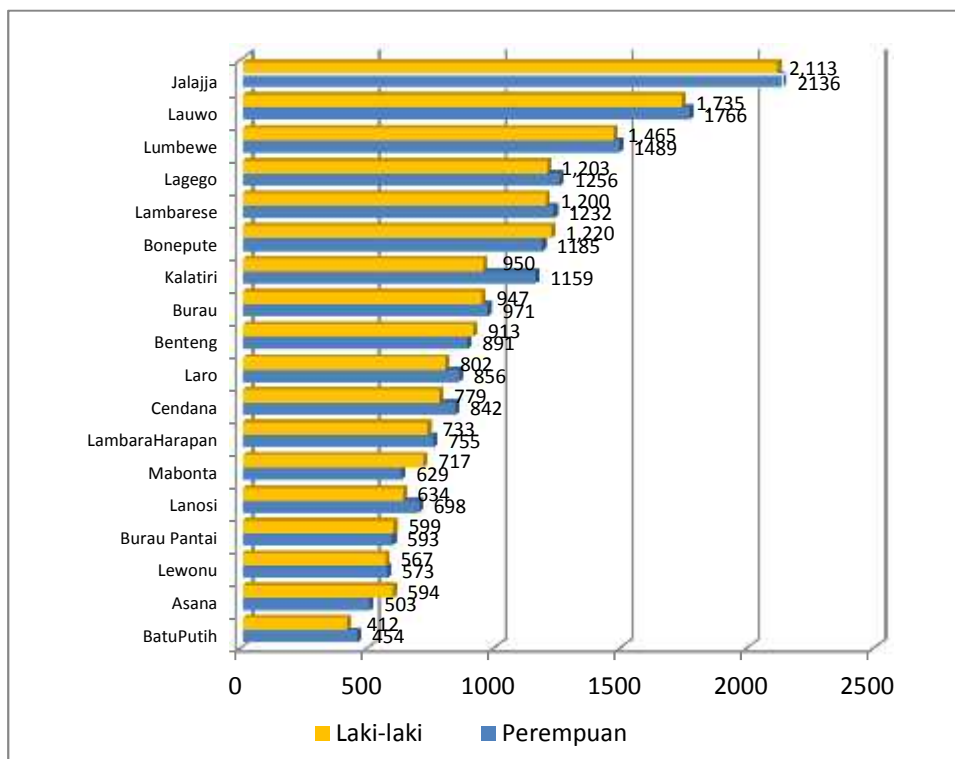


3.4 PENDUDUK

Jumlah penduduk Kecamatan Burau tahun 2017 mencapai 35.571 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 17.988 jiwa dan perempuan sebanyak 17.583 jiwa. Desa dengan jumlah penduduk paling banyak adalah Desa Jalajja dengan jumlah penduduk 4.249 jiwa, sedang paling rendah adalah Desa Batu Putih dengan jumlah penduduk 866 jiwa. Penduduk Kecamatan Burau terbagi dalam 8.554 rumah tangga dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga sebanyak 4 jiwa.

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui dari angka rasio jenis kelamin (sex ratio). Sex ratio merupakan nilai perbandingan penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan di suatu daerah. Nilai sex ratio yang lebih besar dari 100 mencerminkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, dan sebaliknya nilai sex ratio dibawah 100 mencerminkan di suatu daerah jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki. Sex ratio Kecamatan Burau tahun 2017 adalah 102.

Gambar 6. Jumlah Penduduk Kecamatan Burau menurut Jenis Kelamin, 2017



Indikator penting untuk melihat persebaran penduduk adalah rasio kepadatan penduduk (density ratio), yang sangat berkaitan dengan daya dukung (carrying capacity) suatu wilayah). Indikator kepadatan penduduk merupakan rasio yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah. Kepadatan penduduk Kecamatan Burau sebesar 139 orang perkilometer persegi. Kepadatan penduduk kecamatan ini masih berada di atas rata-rata Kabupaten Luwu Timur yang berkisar 41 orang per kilometer persegi. Diantara delapan belas desa yang ada, Desa Lagego dan Desa Lambara Harapan merupakan desa yang paling padat penduduknya. Adapun Desa Batu Putih merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduknya terkecil.

Gambar 7. Tingkat Kepadatan Penduduk menurut Desa Tahun 2017

Desa	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lauwo	27,22	3 501	129
002 Lagego	7,45	2 459	330
003 Burau	10,04	1 918	191
004 Lumbewe	17,55	2 954	168
005 Jalajja	14,61	4 249	291
006 Mabonta	10,39	1 346	130
007 Laro	5,96	1 658	278
008 Lewonu	14,33	1 140	80
009 Lanosi	19,87	1 332	67
010 Bonepute	18,58	2 405	129
011 Benteng	12,23	1 804	148
012 Lambarese	20,01	2 432	122
013 Cendana	25,09	1 621	65
014 BatuPutih	24,09	866	36
015 BurauPantai	8,04	1 192	148
016 Kalatiri	8,39	2 109	251
017 Lambara Harapan	5,00	1 488	298
018 Asana	7,38	1 097	149
Jumlah/Total	256,23	35 571	139

Penduduk Kecamatan Burau selama kurun waktu 2015-2017 terus bertambah, dari 34.902 jiwa pada tahun 2015 menjadi 35.444 jiwa pada tahun 2016, kemudian di tahun 2018 naik menjadi 35.571 jiwa. Dengan demikian, selama tahun 2015-2017 rata-rata laju pertumbuhan penduduk (LPP) Kecamatan Burau adalah sekitar 0,6 persen pertahun.

3.5 PENDIDIKAN

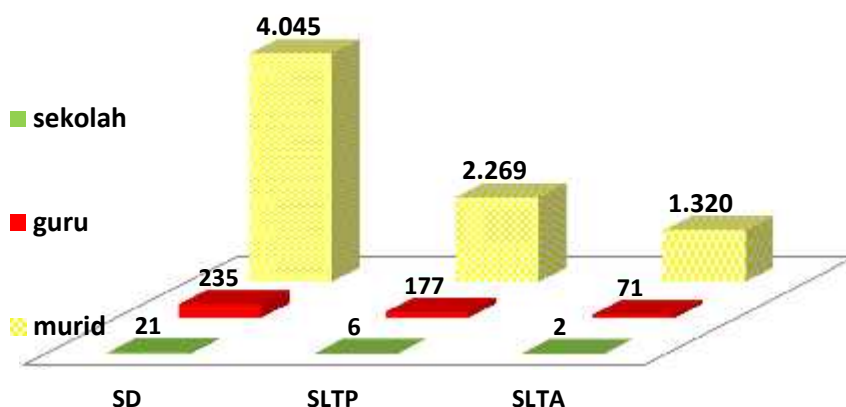
Salah satu komponen dalam pembangunan manusia adalah peningkatan dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, oleh karena itu pemerintah harus menjamin mutu pendidikan dengan meningkatkan mutu tenaga pendidik maupun peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan usia dini di Kecamatan Burau, terdapat 28 sekolah taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Jumlah Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Burau sebanyak 21 sekolah, yang terdiri dari SD/MI Negeri sebanyak 18 sekolah dan SD/MI swasta sebanyak 3 sekolah.

Jumlah SMP/MTs di Kecamatan Burau sampai tahun 2017 berjumlah enam sekolah yang terdiri dari sekolah negeri sebanyak tiga sekolah dan sekolah swasta sebanyak tiga sekolah. Dilihat dari persebarannya, keberadaan SMP Negeri belum tersebar merata di Kecamatan Burau. Masih dibutuhkan satu unit SMP di Kecamatan Burau bagian timur yang meliputi Desa Lewonu, Lanosi, Desa Asana

Adapun Jumlah SMA/SMK di Kecamatan Burau tercatat sebanyak satu sekolah negeri sekolah yang terdiri dari sekolah negeri sebanyak satu sekolah dan Madrasah Aliyah swasta sebanyak satu sekolah. Persebaran SMU/SMK masih belum merata. Lokasi SMA Negeri berada di Desa Jalajja.

Gambar 8. Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Burau pada tahun ajaran 2017/2018



Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (pasal 1 UU no.14 tahun 2005). Guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, oleh sebab itu diperlukan kebijakan untuk memonitor dan mengevaluasi pemerataan dan kecukupan tenaga guru. Rasio murid guru memberikan gambaran rata-rata banyaknya murid yang diajar oleh seorang guru. Angka rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Semakin kecil angka rasio maka diharapkan semakin efektif proses belajar mengajar di kelas. Pada tahun ajaran 2017/2018 rasio murid guru SD dan SLTP berturut-turut sebesar 17 dan 13 murid setiap guru. Sedangkan rasio siswa guru untuk SLTA sebesar 19 siswa setiap guru.

3.6 KESEHATAN

Pembangunan dibidang kesehatan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang antara lain dapat dilihat dari meningkatnya kualitas hidup masyarakat dan bertambahnya usia harapan hidup. Olehnya itu sarana dan prasarana untuk menunjang kesehatan masyarakat harus senantiasa diperhatikan. Sarana kesehatan di Kecamatan Burau meliputi 12 unit puskesmas/pustu, 39 posyandu, dua tempat praktek dokter. Tenaga kesehatan yang bertugas di Kecamatan Burau sebanyak 4 orang dokter umum, 39 orang bidan, dan 65 orang perawat

Pada Tahun 2017 banyaknya Balita dan penolong kelahiran terakhir di Kecamatan Burau sebanyak 704 Balita. Desa Jalajja merupakan desa terbanyak jumlah balita yang penolong kelahirannya adalah bidan. Tercatat 581 kelahiran ditolong oleh Bidan dan 123 kelahiran ditolong oleh Dokter.

Menurut konsep BKKBN, tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*);

Enam Indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (*staple food*), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.
- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai

pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

- c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

- d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).

- e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan.

(Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).

- f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

2. Tahapan Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga;

Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga, dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat tempat yang sesuai dengan ditentukan menurut ajaran masing masing agama/kepercayaan.

- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.

Pengertian makan daging/ikan/telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.

- c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari-hari oleh masyarakat setempat.

- d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah. Luas Lantai rumah paling kurang 8 m² adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m².

- e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.

Pengertian Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas-batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari. Dengan demikian anggota keluarga tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan masing-masing di dalam keluarga.

- f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari-hari secara terus menerus.

- g) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.

Pengertian anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin adalah anggota keluarga yang berumur 10 - 60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat kalimat dalam tulisan tersebut. Indikator ini tidak berlaku bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga berumur 10-60 tahun.

- h) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

Pengertian Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masih berstatus Pasangan Usia Subur dengan jumlah anak dua atau lebih ikut KB dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi modern, seperti IUD, Pil, Suntikan, Implan, Kondom, MOP dan MOW.

3. Tahapan Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*) dari keluarga;

Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

Pengertian keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak anak, sekolah madrasah bagi anak anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak anak yang beragama Kristen.

- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.

Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibeli hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan berupa barang, apabila diuangkan minimal senilai Rp. 500.000,-

- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.

Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.

- d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

Pengertian Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya.

- e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

Pengertian Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, internet). Media massa tersebut tidak perlu

hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki oleh orang/keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum/milik bersama.

4. Tahapan Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*) keluarga; dan
5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus.

Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*) dari 21 indikator keluarga, yaitu:

- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

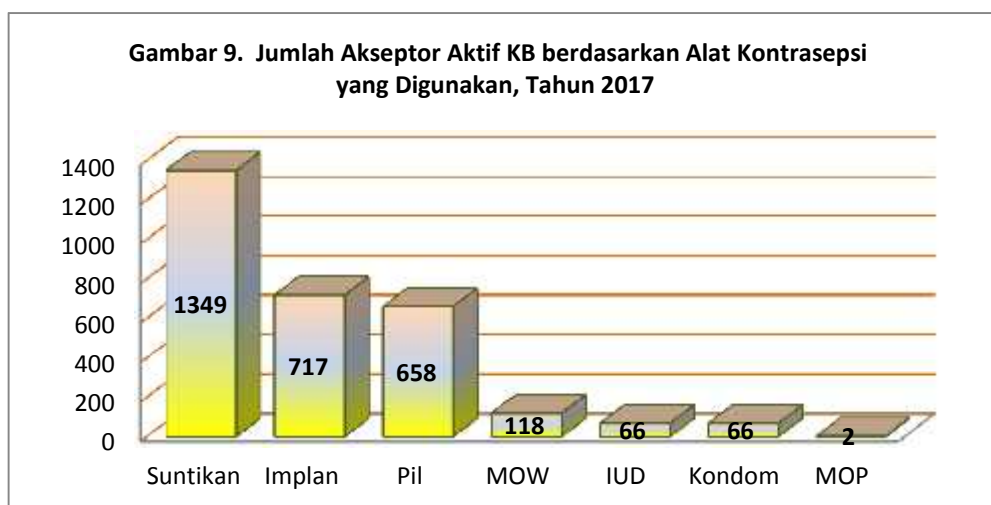
- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga

yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).

Berdasarkan tingkat kesejahteraan, pada tahun 2017 jumlah keluarga di Kecamatan Bauru dengan tingkat kesejahteraan pra Sejahtera adalah sebesar 1.739 keluarga atau 21 persen dari total 8.426 keluarga, sedangkan tingkat Keluarga Sejahtera I sebesar 2100 keluarga atau 25 persen. Sisanya, yaitu sebanyak 4.581 keluarga atau 54 persen adalah Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III dan Keluarga Sejahtera III Plus. Data tersebut menunjukkan sebagian besar masyarakat Bauru masih berada di strata keluarga sejahtera II, II dan III+. Jumlah Keluarga Prasejahtera masih di angka seperlima jumlah keluarga yang ada di Kecamatan Bauru.

Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh PLKB Bauru, total akseptor KB di Kecamatan Bauru berjumlah 2.974 orang. Alat kontrasepsi suntik yang paling banyak diminati oleh peserta KB aktif maupun peserta KB baru di Kecamatan Bauru yakni sebanyak 1.349 orang, kemudian alat kontrasepsi Implan sebanyak 717 orang, kemudian Pil sebanyak 658 orang.



Sumber : Kecamatan Bauru dalam Angka 2018

3.7 SOSIAL

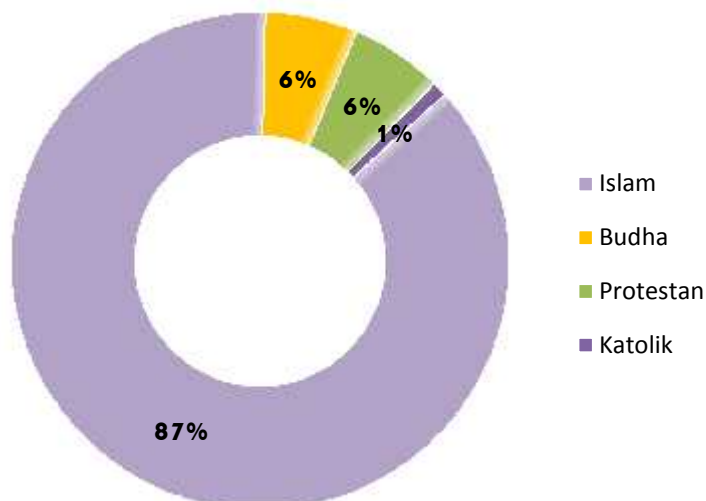
Agama merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Ada banyak norma, nilai dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat yang bersendikan pada ajaran agama.

Ada lima agama yang dipeluk masyarakat Kecamatan Burau diantaranya, Islam, Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Agama Islam adalah agama yang dianut oleh mayoritas penduduk di Kecamatan Burau. Jumlahnya mencapai 87% dari total penduduk keseluruhan.

Keragaman agama berpotensi untuk memicu terjadinya konflik sosial. Oleh karena itu sangat penting untuk memperhatikan prinsip toleransi terhadap perkara yang menyangkut keyakinan dalam setiap ajaran agama. Sehingga tercipta kerukunan dan kedamaian dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Keberadaan tempat beribadah untuk setiap agama di Kecamatan Burau menunjukkan sikap toleransi agama mayoritas terhadap agama lain. Berdasarkan data Kantor Urusan Agama tercatat Masjid sebanyak 63 bangunan, mushollah 12 bangunan, gereja 39 bangunan dan pura sebanyak 3 bangunan.

Gambar 10. Persentase Penduduk menurut Agama di Kecamatan Burau, 2017



Sumber : Kabupaten Luwu Timur dalam Angka 2018

Sumber air minum yang digunakan oleh penduduk Kecamatan Burau sebagian besar sudah menggunakan air bersih namun ada juga yang masih menggunakan air sungai dan mata air tak terlindung sebagai sumber air minum. Sedangkan bahan bakar yang umumnya digunakan penduduk Kecamatan Burau adalah gas elpiji. Sebagian besar penduduk menggunakan kayu bakar hanya untuk memasak air.

Umumnya penduduk -di delapan belas desa- di kecamatan ini membuang sampah dalam lubang kemudian dibakar. Dari segi kesehatan cara ini tidak dianjurkan karena asap dari pembakaran sampah tidak hanya akan mencemari udara, tapi juga menimbulkan masalah kesehatan di organ pernapasan. Beberapa penyakit gangguan pernafasan terjadi karena polusi akibat pembakaran sampah.

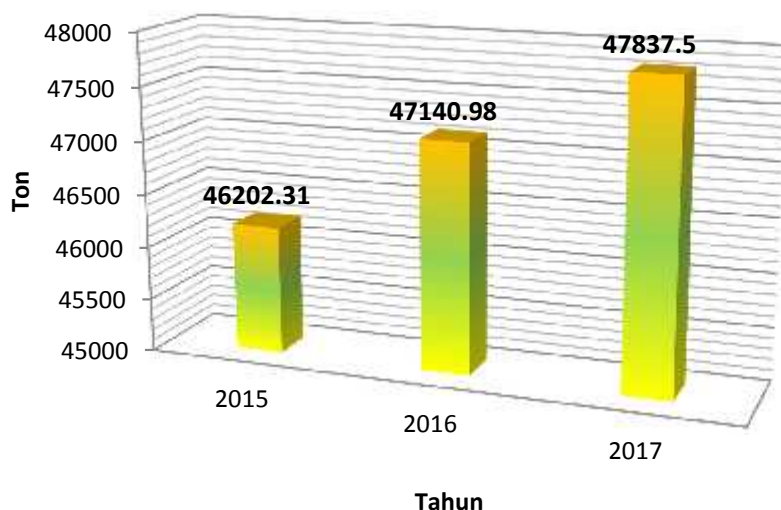
Sedangkan untuk fasilitas tempat buang air besar pada umumnya sudah menggunakan jamban sendiri, namun masih ada sebagian kecil penduduk yang buang air besar di sungai dan kebun/tanah lapang.

3.8 PEREKONOMIAN

Sektor pertanian masih menjadi andalan dalam menggerakkan perekonomian di Kecamatan Burau. Sebagian besar masyarakat Burau bekerja di subsektor tanaman pangan khususnya tanaman padi. Beras menjadi komoditas pangan yang bernilai strategis, karena menjadi bahan makanan pokok sebagian besar penduduk di Kecamatan Burau. Jaminan ketersediaan pasokan beras dan stabilitas harga beras menjadi bidang intervensi pemerintah dalam proses produksi, distribusi, maupun konsumsi. Produksi padi dalam satuan gabah kering (GKP) panen pada tahun 2015-2017 menunjukkan tren yang meningkat.

Kecamatan Burau menempati urutan ketiga sebagai produsen padi terbesar di Kabupaten Luwu Timur dengan produksi sebesar 47.837,5 ton di Tahun 2017. Produksi meningkat di tahun 2016 dan 2017 dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 1,99 persen dan 1,45 persen dari tahun sebelumnya.

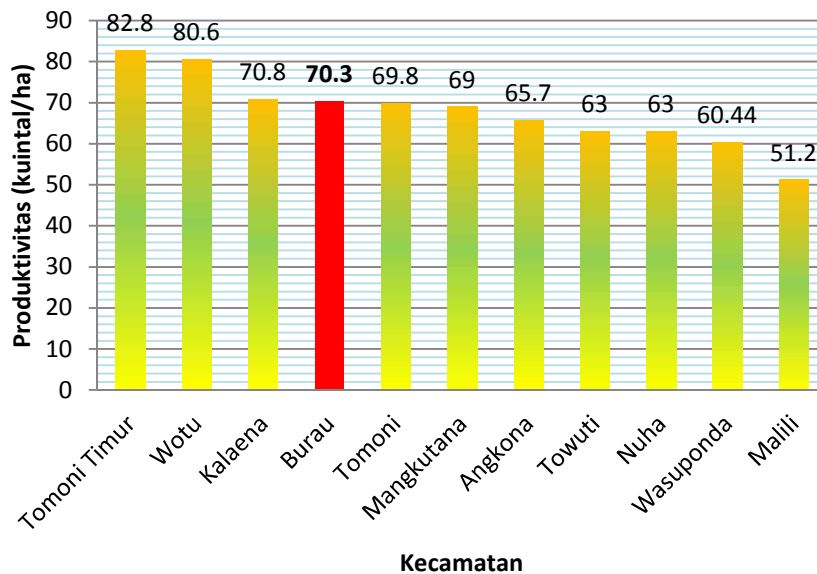
Gambar 11. Produksi Gabah Kering Panen di Burau, 2015 -2017 (ton)



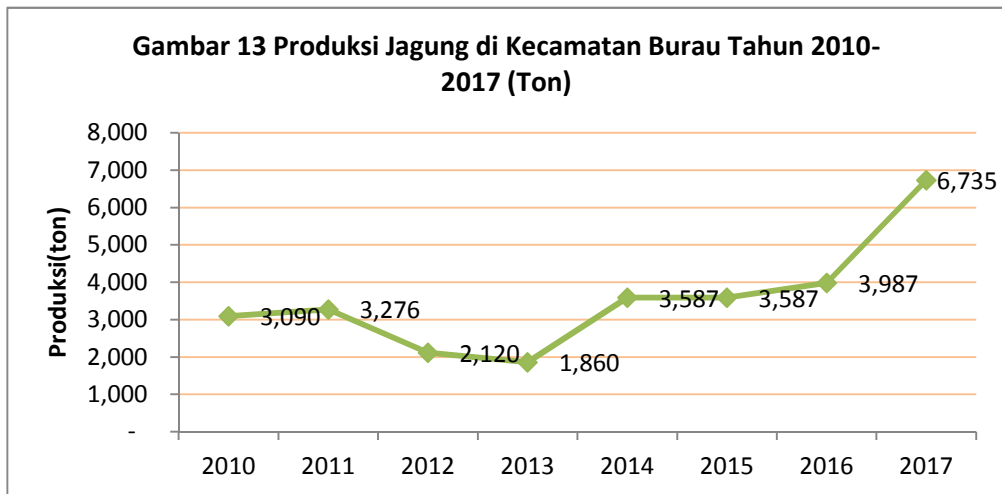
Produktivitas padi sawah di Kecamatan Burau berada di posisi tertinggi keempat di Kab. Luwu Timur yaitu sebesar 70,3 kuintal/ha pada tahun 2017. Produktivitas tertinggi ada di Kecamatan Tomoni Timur dengan produktivitas 82,8

kuintal/ha. Sedangkan untuk produktivitas terendah ada di Kecamatan Malili dan Wasuponda dengan produktivitas masing-masing sebesar 51,2 kuintal/ha dan 60,44 kuintal/ha.

Gambar 12 Produktivitas Padi Sawah di Luwu Timur , Tahun 2017 (Kuintal/Ha)



Tanaman palawija mencakup jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Dibandingkan dengan komoditi palawija lainnya, produksi jagung adalah yang tertinggi di Burau. Produksi tahun 2017 tersebut mengalami meningkat sangat signifikan dibandingkan tahun 2016. Produksi jagung tahun 2017 naik sebesar 2.749 ton lebih. Data series produksi jagung tahun 2010 - 2017 memperlihatkan terjadi fluktuatif selama delapan tahun terakhir. Di kurun waktu 2010-2011 produksi jagung terus meningkat. Namun di tahun 2012 – 2013 mengalami penurunan produksi setiap tahun kemudian secara signifikan meningkat kembali di tahun 2014-2017 selama empat tahun berturut-turut. Kenaikan produksi yang signifikan di tahun 2017 merupakan outcome dari program pembagian benih jagung gratis kepada petani oleh pemerintah di Tahun 2017.



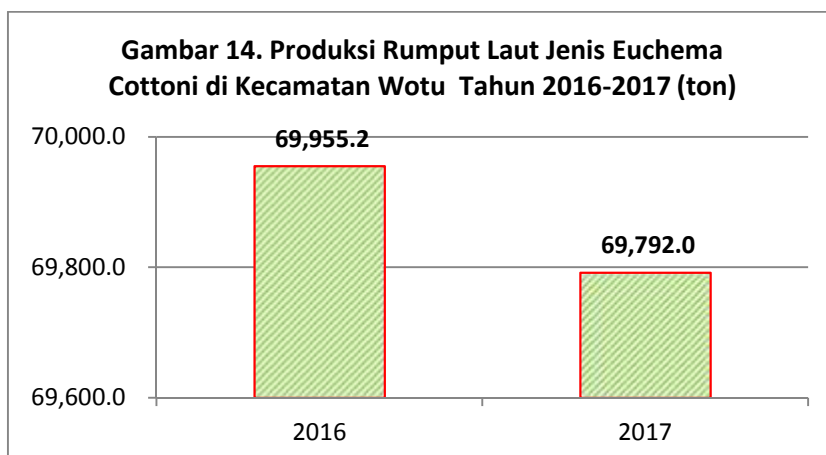
Sebagian kecil masyarakat burau juga mengusahakan tanaman hortikultura. Subsektor hortikultura mencakup tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman biofarma dan tanaman hias. Komoditi yang disajikan pada tanaman sayuran meliputi terong, cabe, cabe rawit, kacang panjang dan bayam. Produksi tanaman sayuran terbesar yang di hasilkan Kecamatan Burau adalah tanaman kangkung dan cabe rawit dengan produksi masing-masing sebesar enam ton dan 2,2 ton. Sedangkan untuk tanaman buah-buahan yang dihasilkan meliputi mangga, pisang, pepaya, dan nanas. Tercatat buah pisang sebagai komoditas dengan produksi terbesar di Burau. Produksi pisang tahun 2017 sebanyak 548,8 ton, jumlah ini mengalami penurunan lebih dari setengah produksi di tahun 2016 (1.229,2 ton).

Subsektor perkebunan rakyat, mencakup perkebunan kelapa, kelapa sawit, kopi, lada, dan kakao. Kakao merupakan komoditi yang paling potensial di Kecamatan Burau. Sentra kakao berada di Desa Cendana dan Asana. Dengan luas panen 5.887 hektar lahan perkebunan kakao di Kecamatan Burau menghasilkan biji kakao kering sebesar 4.045,68 ton selama tahun 2017. Kemudian diikuti komoditi kelapa sawit yang menghasilkan produksi sebesar 18.650,5 ton tandan buah segar dengan luas tanam seluas 1.535,1 hektar.

Jenis ternak besar dan kecil yang banyak dibudidayakan di wilayah Kecamatan Burau adalah sapi, kambing, dan babi. Sapi masih menjadi ternak unggulan yang mayoritas diusahakan oleh rumah tangga usaha peternakan di Burau. Pada tahun 2017, jumlah populasi sapi di Burau tercatat mencapai 1.226 ekor. Jumlah tersebut meningkat 5,7 persen dibandingkan tahun 2016 (1.159 ekor).

Populasi kambing pada tahun 2017 tercatat sebanyak 626 ekor. Dibandingkan dengan tahun 2016 populasinya menurun sebesar 9,01 persen. Jenis unggas yang banyak dibudidayakan di Burau adalah ayam ras pedaging dengan populasi sebanyak 47.574 ekor. Sementara populasi ayam kampung dan petelur masing-masing sebanyak 17.148 dan 1.700 ekor. Jenis unggas ayam ras pedaging mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2016. Kenaikan dibandingkan populasi tahun lalu mencapai 12 persen.

Subsektor perikanan, meliputi kegiatan usaha perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan darat terdiri dari usaha budidaya (tambak, sawah, kolam, karamba) dan perairan umum (waduk, sungai, telaga dan rawa). Keadaan geografis Kecamatan Burau yang berbatasan dengan laut dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir untuk berusaha di subsektor perikanan. Sebagian besar masyarakat pesisir di Desa Lauwo, Desa Lagego, Desa Burau Pantai dan Desa Mabonta melakukan kegiatan usaha penangkapan ikan di laut dan sebagiannya lagi mengusahakan budidaya ikan bandeng dan rumput laut katonik.

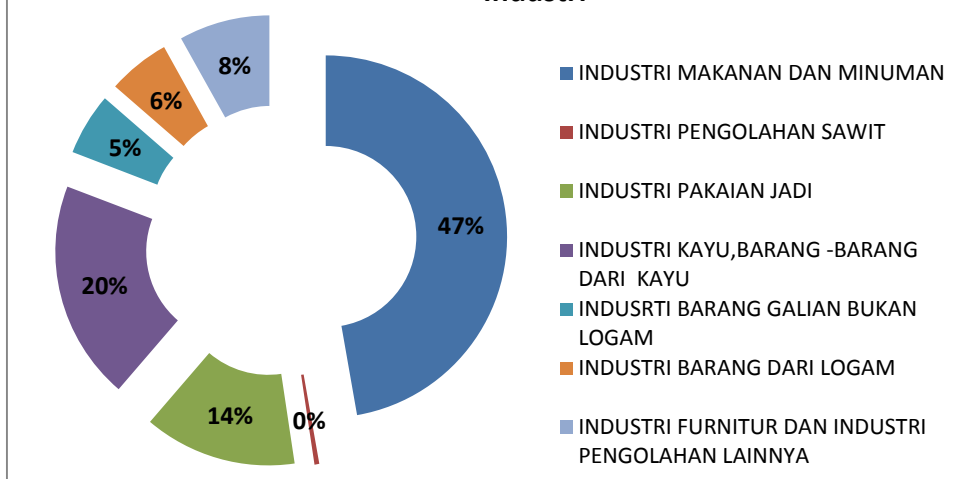


Kecamatan Burau merupakan salah satu sentra produksi rumput laut yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Produksi rumput laut untuk jenis *Euchema Cottoni* atau biasa disebut katonik tahun 2017 mencapai 80.300 ton meningkat sebesar 5,87 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Banyaknya usaha budidaya rumput laut mendorong bertambahnya lapangan kerja usaha di budidaya ini terutama bagi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh ikat rumput laut. Sampai akhir tahun 2017 tercatat sedikitnya ada 352 rumah tangga yang membudidayakan rumput laut di Kecamatan Burau. Sentra budidaya rumput laut berada di Desa Mabonta, Desa Lagego, Desa Burau Pantai dan Desa Lauwo.

Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan di sektor lain. Sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumah tangga. Definisi yang digunakan BPS, industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang, industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, dan industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang.

Perusahaan industri kecil dan rumah tangga di Burau pada tahun 2017 tercatat sebanyak 135 unit usaha. Sebanyak 24 persen diantaranya adalah industri batu merah/batako. Sentra industri batu merah berada di Desa Cendana Hijau dengan jumlah usaha sebanyak 30 usaha. Adapun industri anyaman rotan terpusat di Desa Lera dengan jumlah usaha sebanyak 35 usaha. Selain itu, terdapat industri makanan dan minuman sebanyak 38 usaha dan industri dari kayu sebanyak 29 usaha.

Gambar 15. Sebaran Industri UMKM berdasarkan Jenis Industri



Pasar berfungsi sebagai tempat yang penting dalam penyaluran barang. Sesuai dengan perkembangan pembangunan, saat ini banyak hadir pusat perbelanjaan modern, di mana konsumen bisa berbelanja lebih efisien. Namun, toko kelontong masih mendominasi di Kecamatan Burau. Di Kecamatan Burau tahun 2017 tercatat sebanyak 4 unit pasar dengan bangunan, 2 unit pasar tanpa bangunan, 6 minimarket, dan 354 usaha toko campuran.

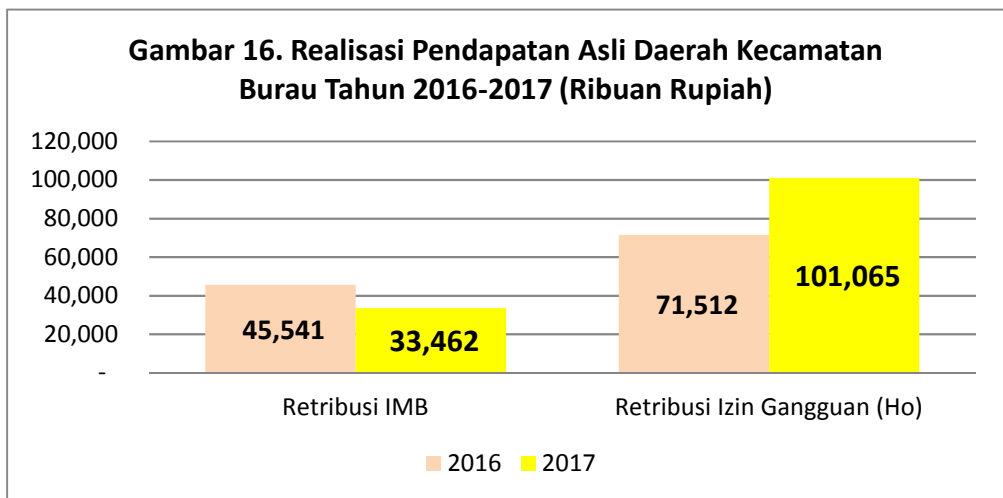
Gambar 16. Jumlah Fasilitas Perdagangan di Kecamatan Burau tahun 2017



Sumber : Kecamatan Burau dalam Angka 2018

3.9 KEUANGAN

Dana pembiayaan pembangunan daerah diutamakan digali dari sumber kemampuan sendiri dengan prinsip peningkatan kemandirian dalam pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu untuk meningkatkan laju pembangunan dan berjalannya roda pemerintahan, daerah berupaya menggali sumber-sumber pendapatan yang baru dan potensial serta memberdayakan sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Pendapatan Daerah lingkup Kecamatan berasal dari pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan lain-lain yang sah. Pada Tahun 2017 Kecamatan Wotu menerima pendapatan daerah hanya berasal dari retribusi daerah. Total Pendapatan Asli Daerah Kecamatan Wotu di Tahun 2017 sebesar Rp 134.526.056, menurun sebesar 14,59 persen dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 117.053.000. Dari grafik terlihat penurunan pendapatan di penerimaan retribusi IMB sebesar 26,52 persen atau senilai Rp 12.079.000. Sebaliknya untuk pendapatan di pos retribusi iizin gangguan mengalami kenaikan signifikan sebesar 41,32 persen atau senilai Rp 29.533.000.



BAB 4

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari data dasar dan data sekunder dari kecamatan dan instansi terkait maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Posisi Kecamatan Burau sangat strategis dari segi astronomis maupun geografis maupun ekonomis, yaitu berada di percabangan jalur trans sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Kondisi ini sangat menguntungkan karena menjadikan semakin mudahnya penduduk berinteraksi dengan masyarakat lain dan kayanya sumber daya alam memberikan kontribusi untuk peningkatan kesejahteraan penduduk. Posisi tersebut menjadikan Burau amat potensial untuk dikembangkan baik dari aspek pertanian, perkebunan, perikanan industri maupun perdagangan.
- b. Kondisi topografis Kecamatan Burau yang didominasi dataran dan penggunaan lahan yang masih didominasi lahan persawahan dan perkebunan menandakan bahwa daerah ini adalah daerah yang sangat cocok untuk pertanian. Hal ini dibuktikan dengan suplai padi yang besar yang mencapai 47 ribu ton setahun. Jumlah tersebut diharapkan terus bertambah karena data dinas pertanian menunjukkan adanya penambahan jumlah areal sawah setiap tahunnya. Sektor perkebunan juga sangat berpotensi untuk dikembangkan, tercatat puluhan ribu ton produksi biji kakao dan TBS kelapa sawit dalam setahunnya.
- c. Terdapat empat desa yang berbatasan dengan laut dengan panjang pantai yang luas membentang dari Desa Mabonta ke Desa Lauwo. Kondisi tersebut sangat menunjang sektor perikanan budidaya maupun perikanan tangkap

4.2 SARAN

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Burau perlu adanya perhatian khusus mengenai sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan, perkebunan dan perikanan. Program-program yang dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian khususnya komoditas padi sawah, kakao dan ikan bandeng sudah seharusnya menjadi fokus utama dalam perencanaan dan implementasi pembangunan di Kecamatan Burau.

1. KEADAAN GEOGRAFI

Tabel 1.1 Letak Geografis Dan Batas Administrasi, 2017

1. LETAK GEOGRAFIS

- | | | |
|---|-----------------------------|-----------------|
| ❖ | 2° 25' 50" - 2° 40' 09" | Lintang Selatan |
| ❖ | 120° 33' 08" - 121° 46' 35" | Bujur Timur |

2. BATAS-BATAS WILAYAH

- | | | | |
|---|------------------------------------|---|----------------------|
| ➤ | SEBELAH UTARA/ <i>North Side</i> | : | Kecamatan Tomoni |
| ➤ | SEBELAH TIMUR/ <i>East Side</i> | : | Kecamatan Wotu |
| ➤ | SEBELAH SELATAN/ <i>South Side</i> | : | Teluk Bone |
| ➤ | SEBELAH BARAT/ <i>West Side</i> | : | Kabupaten Luwu Utara |

3. LUAS WILAYAH/*Administration Area* : 256,23 km²

Tabel 1.2 Luas Wilayah Menurut Desa Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Status (D/K)	Luas (km2)	Persentase terhadap luas	
			Kecamatan	Kabupaten/ Kota
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lauwo	D	27,22	10,62	0,39
002 Lagego	D	7,45	2,91	0,11
003 Burau	D	10,04	3,92	0,14
004 Lumbewe	D	17,55	6,85	0,25
005 Jalajja	D	14,61	5,70	0,21
006 Mabonta	D	10,39	4,05	0,15
007 Laro	D	5,96	2,33	0,09
008 Lewonu	D	14,33	5,59	0,21
009 Lanosi	D	19,87	7,75	0,29
010 Bonepute	D	18,58	7,25	0,27
011 Benteng	D	12,23	4,77	0,18
012 Lambarese	D	20,01	7,81	0,29
013 Cendana	D	25,09	9,79	0,36
014 BatuPutih	D	24,09	9,40	0,35
015 BurauPantai	D	8,04	3,14	0,12
016 Kalatiri	D	8,39	3,27	0,12
017.Lambara Harapan	D	5,00	1,95	0,07
018 Asana	D	7,38	2,88	0,11
Jumlah		256,23	100,00	3,71

Sumber : BPS Kab. Luwu Timur

Tabel 1.3 Titik Koordinat Menurut Kantor Desa Tahun 2017

Desa	Bujur	Lintang
(1)	(2)	(3)
001 Lauwo	120.6453	-2.6295
002 Lagego	120.6454	-2.6296
003 Burau	120.6455	-2.6297
004 Lumbewe	120.6878	-2.6099
005 Jalajja	120.7108	-2.5950
006 Mabonta	120.7235	-2.6319
007 Laro	120.6459	-2.6301
008 Lewonu	120.6460	-2.6302
009 Lanosi	120.6461	-2.6303
010 Bonepute	120.6462	-2.6304
011 Benteng	120.7287	-2.5867
012 Lambarese	120.7202	-2.5888
013 Cendana	120.6465	-2.6307
014 BatuPutih	120.6264	-2.4833
015 BurauPantai	120.6700	-2.6300
016 Kalatiri	120.7328	-2.6944
017 Lambara Harapan	120.7653	-2.5364
018 Asana	120.7653	-2.5363

Sumber :BPS Kab. Luwu Timur

Tabel 1.4 Jarak Desa dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten/Kota , Tahun 2017

Desa	Ibukota Kecamatan	Ibukota Kabupaten
(1)	(2)	(3)
001 Lauwo	5	72
002 Lagego	3	69
003 Burau	1	67
004 Lumbewe	1	63
005 Jalajja	3	60
006 Mabonta	10	67
007 Laro	12	52
008 Lewonu	11	53
009 Lanosi	10	54
010 Bonepute	8	56
011 Benteng	6	58
012 Lambarese	5	59
013 Cendana	12	69
014 BatuPutih	8	75
015 BurauPantai	3	69
016 Kalatiri	7	64
017 Lambara Harapan	14	54
018 Asana	13	55

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Burau

Tabel 1.5 Wilayah dan Topografi Desa/Kelurahan

Desa/Kelurahan	Wilayah		Topografi	
	Pantai	Bukan Pantai	Datar	Berbukit-Bukit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lauwo	√	-	-	√
002 Lagego	√	-	√	-
003 Burau	-	√	√	-
004 Lumbewe	-	√	√	-
005 Jalajja	-	√	√	-
006 Mabonta	√	-	√	-
007 Laro	-	√	√	-
008 Lewonu	-	√	-	√
009 Lanosi	-	√	√	-
010 Bonepute	-	√	-	√
011 Benteng	-	√	-	√
012 Lambarese	-	√	√	-
013 Cendana	-	√	-	√
014 Batu Putih	-	√	-	√
015 Burau Pantai	√	-	√	-
016 Kalatiri	-	√	√	-
017 Lambara Harapan	-	√	√	-
018 Asana	-	√	√	-
Jumlah/Total	4	14	12	6

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

Tabel 1.6 Rata-Rata Jumlah Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan Tahun 2017

Bulan	Jumlah Hujan	Curah Hujan
(1)	(2)	(3)
Januari	8	53
Februari	9	33
Maret	16	100
April	19	80
Mei	15	207
Juni	20	234
Juli	17	143
Agustus	10	101
September	4	49
Oktober	13	169
November	18	77
Desember	18	151

Sumber : BP3K Kecamatan Burau

2. PEMERINTAHAN

Tabel 2.1 Banyaknya Dusun, Rukun Warga/Rukun Kampung, dan Rukun Tetangga Menurut Desa Tahun 2017

<i>Desa</i>	Dusun	RW/RK	RT
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lauwo	5	-	12
002 Lagego	5	-	11
003 Burau	4	-	11
004 Lumbewe	3	-	9
005 Jalajja	6	-	18
006 Mabonta	3	-	11
007 Laro	2	-	8
008 Lewonu	2	-	5
009 Lanosi	3	-	8
010 Bonepute	6	-	16
011 Benteng	5	-	10
012 Lambarese	4	-	12
013 Cendana	5	-	9
014 BatuPutih	4	-	8
015 BurauPantai	2	-	7
016 Kalatiri	2	-	7
017 Lambara Harapan	2	-	6
018 Asana	3	-	7
Jumlah/Total	66	-	175

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

Tabel 2.2 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah, Jabatan dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Dinas/Instansi Pemerintah	Pejabat Struktural			Pejabat Fungsional		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Kecamatan Burau	20	5	25	-	-	-
02. Puskesmas Burau	-	-	-	2	51	53
03. Kantor Urusan Agama	1	-	1	1	-	1
04. BP3K Burau	1	2	3	8	3	11
05. PLKB/PKB	1	23	24	-	-	-
Jumlah	23	30	53	11	54	65

Sumber: Instansi/Kantor se-Kecamatan Burau

Tabel 2.3 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2017

Dinas/Instansi Pemerintah	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan							
	SD	SLTP	SLTA	D I-IV	S1	S2	S3	Jumlah Total
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Kecamatan Burau	-	-	15	-	10	-	-	25
02. Puskesmas Burau	-	-	3	34	16	-	-	53
03. Kantor Urusan Agama	-	-	-	-	2	-	-	2
04. BP3K Burau	-	-	4	1	9	-	-	14
05. PLKB PKB	2	7	13	-	2	-	-	24
Jumlah/Total	2	7	35	35	39	-	-	118

Sumber: Instansi/Kantor se-Kecamatan Burau

Tabel 2.4 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Golongan Tahun 2017

Dinas/Instansi Pemerintah	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kecamatan Burau	1	12	11	1	25
02. Puskesmas Burau	-	19	34	-	53
03. Kantor Urusan Agama	-	-	2	-	2
04. BP3K Burau	-	3	10	1	14
05. PLKB PKB	9	13	1	1	24
Jumlah/Total	10	47	58	3	118

Sumber: Instansi/Kantor se-Kecamatan Burau

Tabel 2.5 Jumlah Personil Polri Menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Kepangkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Perwira Tinggi	-	-	-
Perwira Menengah	-	-	-
Perwira Pertama	2	-	2
Bintara Tinggi	3	-	3
Bintara	19	-	19
Tamtama	-	-	-
Jumlah	24	-	24

Sumber: Polsek Kecamatan Burau

Tabel 2.6 Banyaknya Surat Nikah yang Dikeluarkan KUA Menurut Desa Tahun 2015-2017

Desa	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lauwo	24	22	18
002 Lagego	20	10	13
003 Burau	12	18	12
004 Lumbewe	23	15	9
005 Jalajja	41	18	31
006 Mabonta	15	4	12
007 Laro	6	31	5
008 Lewonu	5	3	10
009 Lanosi	10	8	8
010 Bonepute	18	8	9
011 Benteng	5	7	6
012 Lambarese	8	6	6
013 Cendana	7	10	8
014 BatuPutih	4	7	2
015 BurauPantai	8	4	9
016 Kalatiri	8	9	2
017 Lambara Harapan	13	7	10
018 Asana	8	7	4
Jumlah/Total	235	194	174

Sumber : Kantor Urusan Agama Kec. Burau

Tabel 2.7 Banyaknya Perkara yang Diterima dan Diselesaikan Menurut Bulan Tahun 2017

Bulan	Perkara Pidana		Perkara Perdata		Jumlah	
	Yang Diterima	Yang Diselesaikan	Yang Diterima	Yang Diselesaikan	Yang Diterima	Yang Diselesaikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	3	3	-	-	-	-
Februari	6	2	-	-	-	-
Maret	6	4	-	-	-	-
April	-	-	-	-	-	-
Mei	3	3	-	-	-	-
Juni	3	3	-	-	-	-
Juli	3	1	-	-	-	-
Agustus	2	1	-	-	-	-
September	2	1	-	-	-	-
Oktober	3	-	-	-	-	-
November	3	1	-	-	-	-
Desember	4	2	-	-	-	-
Jumlah	38	21	-	-	-	-

Sumber : Polsek Kecamatan Burau

3. PENDUDUK

Tabel 3.1 Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (orang)	Kepadatan Penduduk <i>Population</i> (orang/km ²)	Banyaknya Kepala Keluarga	Kepadatan Penduduk per Kepala keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001 Lauwo	27,22	3 501	129	855	4
002 Lagego	7,45	2 459	330	530	5
003 Burau	10,04	1 918	191	476	4
004 Lumbewe	17,55	2 954	168	795	4
005 Jalajja	14,61	4 249	291	1 034	4
006 Mabonta	10,39	1 346	130	325	4
007 Laro	5,96	1 658	278	329	5
008 Lewonu	14,33	1 140	80	213	5
009 Lanosi	19,87	1 332	67	311	4
010 Bonepute	18,58	2 405	129	662	4
011 Benteng	12,23	1 804	148	431	4
012 Lambarese	20,01	2 432	122	606	4
013 Cendana	25,09	1 621	65	409	4
014 BatuPutih	24,09	866	36	284	3
015 BurauPantai	8,04	1 192	148	335	4
016 Kalatiri	8,39	2 109	251	390	5
017 Lambara Harapan	5,00	1 488	298	293	5
018 Asana	7,38	1 097	149	276	4
Jumlah/Total	256,23	35 571	139	8 554	4

Sumber : Kantor Camat Burau (Desember 2017)

Tabel 3.2 Banyaknya Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Desa	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lauwo	1 766	1 735	3 501	102
002 Lagego	1 256	1 203	2 459	104
003 Burau	971	947	1 918	103
004 Lumbewe	1 489	1 465	2 954	102
005 Jalajja	2 136	2 113	4 249	101
006 Mabonta	629	717	1 346	88
007 Laro	856	802	1 658	107
008 Lewonu	573	567	1 140	101
009 Lanosi	698	634	1 332	110
010 Bonepute	1 185	1 220	2 405	97
011 Benteng	891	913	1 804	98
012 Lambarese	1 232	1 200	2 432	103
013 Cendana	842	779	1 621	108
014 BatuPutih	454	412	866	110
015 BurauPantai	593	599	1 192	99
016 Kalatiri	1 159	950	2 109	122
017 LambaraHarapan	755	733	1 488	103
018 Asana	503	594	1 097	85
Jumlah	17 988	17 583	35 571	102

Sumber : Kantor Camat Burau (Desember 2017)

4. PENDIDIKAN

Tabel 4.1 Banyaknya Sekolah Menurut Status, Tingkat Pendidikan dan Desa Tahun 2017

Desa	TK		SD		SLTP		SLTA	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
001 Lauwo	-	2	1	-	-	1	-	-
002 Lagego	-	2	1	-	-	-	-	-
003 Burau	1	1	1	-	1	-	-	-
004 Lumbewe	-	1	1	-	-	-	-	-
005 Jalajja	-	2	2	-	1	-	1	-
006 Mabonta	-	1	1	-	-	-	-	-
007 Laro	-	2	1	1	-	-	-	-
008 Lewonu	-	2	1	-	-	-	-	-
009 Lanosi	-	2	1	-	-	-	-	-
010 Bonepute	-	1	2	-	1	-	-	-
011 Benteng	-	1	-	-	-	-	-	-
012 Lambarese	-	2	1	-	-	-	-	-
013 Cendana	-	2	1	-	-	-	-	-
014 BatuPutih	-	1	-	-	-	-	-	-
015 BurauPantai	-	1	1	-	-	-	-	-
016 Kalatiri	-	1	1	-	-	-	-	-
017	-	1	-	-	-	-	-	-
018 Asana	-	2	1	-	-	-	-	-
Jumlah	1	27	17	1	3	1	1	-

Lanjutan Tabel 4.1

Desa	Madrasah Ibtidaiyah		Madrasah Tsanawiyah		Madrasah Aliyah		SMK	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
001 Lauwo	-	1	-	1	-	1	-	-
002 Lagego	-	-	-	-	-	-	-	-
003 Burau	-	-	-	-	-	-	-	-
004 Lumbewe	-	-	-	-	-	-	-	-
005 Jalajja	-	-	-	-	-	-	-	-
006 Mabonta	-	-	-	-	-	-	-	-
007 Laro	1	-	-	2	-	-	-	-
008 Lewonu	-	-	-	-	-	-	-	-
009 Lanosi	-	-	-	-	-	-	-	-
010 Bonepute	-	-	-	-	-	-	-	-
011 Benteng	-	-	-	-	-	-	-	-
012 Lambarese	-	-	-	-	-	-	-	-
013 Cendana	-	1	-	-	-	-	-	-
014 BatuPutih	-	-	-	-	-	-	-	-
015 BurauPantai	-	-	-	-	-	-	-	-
016 Kalatiri	-	-	-	-	-	-	-	-
017 Lambara	-	-	-	-	-	-	-	-
018 Asana	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	1	2	-	3	-	1	-	-

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

Tabel 4.2 Banyaknya Fasilitas Pendidikan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016-2017

Tingkat Pendidikan	2016	2017
(1)	(2)	(4)
TK	28	28
SD NEGERI	16	17
SLTP NEGERI	3	3
SLTA NEGERI	1	1
SD SWASTA	1	1
Madrasah Ibtidaiyah(MI)	3	3
Madrasah Tsanawiyah(MTs)	3	3
Madrasah Aliyah	1	1

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

Tabel 4.3 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD NEGERI	17	173	3 409	19.71
SLTP NEGERI	3	101	1 489	14.74
SLTA NEGERI	1	43	998	23.21
SD SWASTA	1	10	108	10.80
Madrasah Ibtidaiyah(MI)	3	52	528	10.15
Madrasah Tsanawiyah(MTs)	3	76	780	10.26
Madrasah Aliyah	1	28	322	11.50
Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Luwu Timur				

Tabel 4.4 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Burau Tahun Ajaran 2017/2018

Tingkat Pendidikan	Jumlah Perpustakaan	
	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)
SD dan Sederajat	18	3
SLTP dan Sederajat	3	1
SLTA dan Sederajat	1	1
Jumlah	22	5

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda & Olahraga Kab. Luwu Timur

5. KESEHATAN

Tabel 5.1 Banyaknya Fasilitas Kesehatan Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Pustu	Puskesmas	Pos-kesdes	Posyandu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Apotek
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
001 Lauwo	1	-	2	6	1	-	1
002 Lagego	-	-	1	2	-	-	-
003 Burau	-	1	-	1	1	-	-
004 Lumbewe	-	-	1	4	-	-	-
005 Jalajja	1	-	-	5	-	-	1
006 Mabonta	1	-	-	2	-	-	-
007 Laro	1	-	-	1	-	-	-
008 Lewonu	1	-	-	1	-	-	-
009 Lanosi	1	-	-	1	-	-	-
010 Bonepute	1	-	-	2	-	-	-
011 Benteng	1	-	-	2	-	-	-
012 Lambarese	1	-	-	2	-	-	-
013 Cendana	1	-	-	2	-	-	-
014 BatuPutih	1	-	-	2	-	-	-
015 BurauPantai	-	-	1	2	-	-	-
016 Kalatiri	-	-	1	1	-	-	-
017 LambaraHarapan	-	-	1	1	-	-	-
018 Asana	-	-	1	2	-	-	-
Jumlah/Total	11	1	8	39	2	-	2

Sumber : Puskesmas Kecamatan Burau

Tabel 5.2 Banyaknya Tenaga Kesehatan/Medis Menurut Domisili di Desa Tahun 2017

Desa	Dokter Umum	Dokter Gigi	Apoteker	Bidan	Pera-wat	Dukun Bayi	Lain-nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
001 Lauwo	-	-	-	4	6	3	-
002 Lagego	-	-	-	2	1	2	-
003 Burau	4	1	-	9	29	-	10
004 Lumbewe	-	1	-	2	8	-	-
005 Jalajja	-	-	-	3	3	3	-
006 Mabonta	-	-	-	2	5	1	-
007 Laro	-	-	-	1	-	-	-
008 Lewonu	-	-	-	1	3	-	-
009 Lanosi	-	-	-	2	-	2	-
010 Bonepute	-	-	-	3	2	2	-
011 Benteng	-	-	-	1	-	3	-
012 Lambarese	-	-	-	2	2	1	-
013 Cendana	-	-	-	2	-	1	-
014 BatuPutih	-	-	-	1	1	1	-
015 BurauPantai	-	-	-	1	1	1	-
016 Kalatiri	-	-	-	1	2	3	-
017 Lambara Harapan	-	-	-	1	2	-	-
018 Asana	-	-	-	1	-	1	-
Jumlah/Total	4	2		39	65	24	10

Sumber : Puskesmas Kecamatan Burau

Tabel 5.3 Jumlah Pengunjung Puskesmas Berdasarkan Kategori Pasien Tahun 2017

Desa	Jamkesmas, Jamkesda & JKN	Jamsostek
(1)	(2)	(3)
001 Lauwo	2 018	-
002 Lagego	2 114	-
003 Burau	1 200	-
004 Lumbewe	1 118	-
005 Jalajja	2 000	-
006 Mabonta	1 215	-
007 Laro	978	-
008 Lewonu	1 105	-
009 Lanosi	1 482	-
010 Bonepute	1 845	-
011 Benteng	1 342	-
012 Lambarese	1 614	-
013 Cendana	845	-
014 Batu Putih	845	-
015 Burau Pantai	1 600	-
016 Kalatiri	845	-
017 Lambara Harapan	1 904	-
018 Asana	1 418	-
Jumlah/Total	25 488	-

Sumber : Puskesmas Kecamatan Burau

Tabel 5.4 Sepuluh Penyakit Berdasarkan Jumlah Pasien Terbanyak di Puskesmas Kecamatan Burau Tahun 2017

JENIS PENYAKIT	JUMLAH PASIEN
(1)	(2)
01.DEMAM	4 299
02. BATUK	3 379
03. SAKIT KEPALA	3 094
04. DERMATITIS	3 068
05. GASTRITIS	2 545
06. HIPERTENSI	2 096
07. ISPA	1 919
08. REMATIK	957
09. DIARE	910
10. INFEKSI KULIT	697

Sumber : Puskesmas Kecamatan Burau

Tabel 5.5 Jumlah Pasangan Usia Subur Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Jumlah
(1)	(2)
001 Lauwo	478
002 Lagego	368
003 Burau	308
004 Lumbewe	377
005 Jalajja	676
006 Mabonta	230
007 Laro	201
008 Lewonu	212
009 Lanosi	187
010 Bonepute	413
011 Benteng	288
012 Lambarese	397
013 Cendana	225
014 BatuPutih	177
015 BurauPantai	194
016 Kalatiri	207
017 Lambara Harapan	212
018 Asana	178
Jumlah/Total	5 328

Sumber : Badan KB-KS Se-Kecamatan Burau

Tabel 5.6 Banyaknya Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir dan Desa Tahun 2017

Desa	Dokter	Bidan	Tenaga Medis Lain	Dukun	Famili	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
001 Lauwo	15	49	-	-	-	-	64
002 Lagego	9	33	-	-	-	-	42
003 Burau	6	33	-	-	-	-	39
004 Lumbewe	10	42	-	-	-	-	52
005 Jalajja	14	60	-	-	-	-	74
006 Mabonta	7	28	-	-	-	-	35
007 Laro	4	27	-	-	-	-	31
008 Lewonu	5	23	-	-	-	-	28
009 Lanosi	6	30	-	-	-	-	36
010 Bonepute	9	42	-	-	-	-	51
011 Benteng	6	37	-	-	-	-	43
012 Lambarese	9	42	-	-	-	-	51
013 Cendana	3	21	-	-	-	-	24
014 BatuPutih	-	11	-	-	-	-	11
015 BurauPantai	6	24	-	-	-	-	30
016 Kalatiri	5	31	-	-	-	-	36
017 LambaraHarapan	7	27	-	-	-	-	34
018 Asana	2	21	-	-	-	-	23
Jumlah/Total	123	581	-	-	-	-	704

Sumber : Puskesmas Kecamatan Burau

Tabel 5.7 Banyaknya Anak Lahir Hidup dan Lahir Mati Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Kelahiran		Jumlah
	<i>Hidup</i>	<i>Mati</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lauwo	60	1	61
002 Lagego	39	-	39
003 Burau	36	-	36
004 Lumbewe	49	-	49
005 Jalajja	76	-	76
006 Mabonta	33	1	34
007 Laro	28	-	28
008 Lewonu	22	-	22
009 Lanosi	35	1	36
010 Bonepute	45	1	46
011 Benteng	35	1	36
012 Lambarese	44	-	44
013 Cendana	21	-	21
014 Batu Putih	10	-	10
015 Burau Pantai	24	1	25
016 Kalatiri	30	-	30
017 Lambara Harapan	30	1	31
018 Asana	20	-	20
Jumlah	637	7	644

Sumber : Puskesmas Kecamatan Burau

Tabel 5.8 Banyaknya Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Desa dan Jenis Imunisasi Tahun 2017

Desa	Jenis Imunisasi								
	BCG	Campak	DPT-HB			Polio			
			1	2	3	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
001 Lauwo	67	65	65	64	68	66	65	61	65
002 Lagego	47	44	45	45	49	43	49	44	42
003 Burau	41	41	41	39	42	39	38	39	40
004 Lumbewe	53	61	56	59	54	54	57	58	59
005 Jalajja	86	76	77	76	72	87	68	76	73
006 Mabonta	42	49	54	42	48	48	53	39	45
007 Laro	30	30	35	29	29	32	27	29	30
008 Lewonu	31	30	30	28	29	32	28	28	31
009 Lanosi	27	28	34	32	32	28	33	31	36
010 Bonepute	48	46	39	47	46	46	43	43	48
011 Benteng	37	23	35	30	33	34	35	32	34
012 Lambarese	50	48	47	46	47	52	44	44	46
013 Cendana	22	24	22	23	24	22	22	22	22
014 BatuPutih	13	12	18	13	11	12	16	13	14
015 BurauPantai	35	38	35	34	33	36	33	37	34
016 Kalatiri	46	44	43	43	42	46	41	42	41
017 LambaraHarapan	37	35	34	36	25	37	33	34	34
018 Asana	25	29	27	28	25	26	25	26	24
Jumlah/Total	737	723	737	714	709	740	710	698	718

Sumber : Puskesmas Kecamatan Burau

Tabel 5.9 Banyaknya Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB Menurut Desa Tahun 2014-2017

Desa	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lauwo	730	811	352	311
002 Lagego	613	616	251	200
003 Burau	498	512	191	224
004 Lumbewe	784	742	414	247
005 Jalajja	1059	1128	434	380
006 Mabonta	601	384	151	130
007 Laro	693	378	131	104
008 Lewonu	652	364	156	123
009 Lanosi	374	281	140	76
010 Bonepute	590	710	313	263
011 Benteng	382	338	197	133
012 Lambarese	678	685	300	92
013 Cendana	392	421	176	130
014 BatuPutih	280	276	120	101
015 BurauPantai	313	352	142	120
016 Kalatiri*)	-	284	182	157
017 LambaraHarapan*)	-	397	145	120
018 Asana*)	-	251	105	63
Jumlah	8 639	8 930	3 900	2 974

Sumber : Badan KB-KS Se-Kecamatan Burau

Ket *) : Data masih Terhubung dengan Desa Induk

Tabel 5.10 Banyaknya Akseptor Aktif KB Menurut Desa dan Alat Kontrasepsi yang Digunakan Tahun 2017

Desa	IUD	MOW/MOP	Kondom	Implant	Suntik	Pil	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
001 Lauwo	11	16	4	42	165	73	311
002 Lagego	17	11	10	29	99	34	200
003 Burau	1	14	23	43	109	33	224
004 Lumbewe	4	10	1	88	89	56	247
005 Jalajja	11	12	4	120	174	59	380
006 Mabonta	2	5	1	46	55	21	130
007 Laro	1	9	2	33	25	34	104
008 Lewonu	4	6	3	38	36	35	123
009 Lanosi	3	1	2	23	24	22	76
010 Bonepute	2	6	1	45	146	63	263
011 Benteng	3	7	1	19	79	24	133
012 Lambarese	2	3	-	25	32	30	92
013 Cendana	-	4	1	16	71	38	130
014 BatuPutih	-	-	-	13	55	34	101
015 BurauPantai	3	4	9	24	63	18	120
016 Kalatiri	2	5	2	48	64	36	157
017 LambaraHarapan	-	3	2	46	39	31	120
018 Asana	-	2	-	19	24	17	63
Jumlah/Total	66	118	66	717	1349	658	2 974

Sumber : Badan KB-KS Se-Kecamatan Burau

6. SOSIAL

Tabel 6.1 Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Masjid	Musholla/Langgar	Gereja	Pura	Gereja Katolik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001 Lauwo	8	-	3	-	-
002 Lagego	4	1	2	-	-
003 Burau	4	-	-	-	-
004 Lumbewe	3	2	6	-	1
005 Jalajja	10	-	-	-	-
006 Mabonta	3	-	-	-	1
007 Laro	3	-	3	-	-
008 Lewonu	1	1	4	-	-
009 Lanosi	2	1	1	-	-
010 Bonepute	3	5	2	1	-
011 Benteng	2	1	1	2	-
012 Lambarese	2	1	5	-	1
013 Cendana	5	-	3	-	-
014 BatuPutih	5	-	1	-	-
015 BurauPantai	2	-	-	-	-
016 Kalatiri	1	-	3	-	-
017 LambaraHarapan	2	-	-	-	-
018 Asana	3	-	2	-	-
Jumlah/Total	63	12	36	3	3

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

Tabel 6.2 Nikah, Talaq dan Cerai serta Rujuk Tahun 2016-2017

Desa	Nikah		Talaq dan Cerai		Rujuk	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
001 Lauwo	22	18	-	-	-	-
002 Lagego	10	13	-	-	-	-
003 Burau	18	12	-	-	-	-
004 Lumbewe	15	9	-	-	-	-
005 Jalajja	18	31	-	2	-	-
006 Mabonta	4	12	-	-	-	-
007 Laro	31	5	-	-	-	-
008 Lewonu	3	10	-	1	-	-
009 Lanosi	8	8	-	2	-	-
010 Bonepute	8	9	-	2	-	-
011 Benteng	7	6	-	2	-	-
012 Lambarese	6	6	-	-	-	-
013 Cendana	10	8	-	-	-	-
014 BatuPutih	7	2	-	-	-	-
015 BurauPantai	4	9	-	-	-	-
016 Kalatiri	9	2	-	-	-	-
017 LambaraHarapan	7	10	-	-	-	-
018 Asana	7	4	-	1	-	-
Jumlah/Total	194	174	-	10	-	-

Sumber : Kantor Urusan Agama Kec. Burau

Tabel 6.3 Banyaknya Kasus Kriminalitas Menurut Jenisnya Tahun 2015-2017

JenisKejahatan	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Pencurian	13	13	7
Perampokan	-	-	-
Penipuan/Penggelapan	-	-	8
Perjudian	-	-	-
Perkosaan	5	1	1
Pembunuhan	-	-	-
Obat Terlarang	-	-	-
Perkelahian dan Penganiayaan	17	23	11
Pencucian Uang	-	-	-
Perdagangan Manusia	-	-	-
KDRT	1	3	3
Persinahan	-	2	-
Pembakaran	-	-	-
Jumlah/Total	36	42	30

Sumber: Polsek Kecamatan Burau

Tabel 6.4 Banyaknya Kasus Tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Korban Kekerasan Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Banyaknya Kasus	Korban Kekerasan (orang)		
		Laki-laki Dewasa	Perempuan Dewasa	Anak-anak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lauwo	1	-	-	-
002 Lagego	-	-	-	-
003 Burau	-	-	-	-
004 Lumbewe	2	-	-	-
005 Jalajja	-	-	-	-
006 Mabonta	-	-	-	-
007 Laro	-	-	-	-
008 Lewonu	-	-	-	-
009 Lanosi	-	-	-	-
010 Bonepute	-	-	-	-
011 Benteng	-	-	-	-
012 Lambarese	-	-	-	-
013 Cendana	-	-	-	-
014 BatuPutih	-	-	-	-
015 BurauPantai	-	-	-	-
016 Kalatiri	-	-	-	-
017 LambaraHarapan	-	-	-	-
018 Asana	-	-	-	-
Jumlah/Total	3	-	-	-

Sumber: Polsek Kecamatan Burau

Tabel 6.5 Banyaknya Kasus Tindakan Kekerasan Dalam Rumah tangga Menurut Desa dan Faktor Pemicu Tahun 2017

Desa <i>Village</i>	Banyaknya Kasus <i>Number of Case</i>	Faktor Pemicu <i>Various Reasons</i>				
		Eko- nomi <i>Economic</i>	Sex	Minuman Beralkohol <i>Alcoholic Drink</i>	Pendi- dikan <i>Education</i>	Sosial Lainnya <i>Another Social</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
001 Lauwo	-	-	-	-	-	1
002 Lagego	-	-	-	-	-	-
003 Burau	-	-	-	-	-	-
004 Lumbewe	-	-	-	-	-	2
005 Jalajja	-	-	-	-	-	-
006 Mabonta	-	-	-	-	-	-
007 Laro	-	-	-	-	-	-
008 Lewonu	-	-	-	-	-	-
009 Lanosi	-	-	-	-	-	-
010 Bonepute	-	-	-	-	-	-
011 Benteng	-	-	-	-	-	-
012 Lambarese	-	-	-	-	-	-
013 Cendana	-	-	-	-	-	-
014 BatuPutih	-	-	-	-	-	-
015 BurauPantai	-	-	-	-	-	-
016 Kalatiri	-	-	-	-	-	-
017 LambaraHarapan	-	-	-	-	-	-
018 Asana	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	3

Sumber : Polsek Kecamatan Burau

Tabel 6.6 Sumber Air Minum yang Digunakan Sebagian Besar Rumah Tangga Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Ledeng	Pompa	Air Kema- san	Sumur	Mata Air	Air Sungai	Air Hujan	Lain- nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
001 Lauwo	-	-	-	√	-	-	-	-
002 Lagego	-	-	-	√	-	-	-	-
003 Burau	-	-	-	√	-	-	-	-
004 Lumbewe	-	-	-	√	-	-	-	-
005 Jalajja	-	-	-	√	-	-	-	-
006 Mabonta	-	-	-	√	-	-	-	-
007 Laro	-	-	-	√	-	-	-	-
008 Lewonu	-	-	-	√	-	-	-	-
009 Lanosi	-	-	-	√	-	-	-	-
010 Bonepute	-	-	-	√	-	-	-	-
011 Benteng	-	-	-	√	-	-	-	-
012 Lambarese	-	-	-	√	-	-	-	-
013 Cendana	-	-	-	-	-	√	-	-
014 BatuPutih	-	-	-	-	-	√	-	-
015 BurauPantai	-	-	-	√	-	-	-	-
016 Kalatiri	-	-	-	√	-	-	-	-
017 LambaraHarapan	-	-	-	√	-	-	-	-
018 Asana	-	-	-	√	-	-	-	-

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

Tabel 6.7 Bahan Bakar Yang Digunakan Oleh Sebagian Besar Keluarga untuk Memasak Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa	Listrik	Gas	Arang	Kayu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lauwo	-	√	-	-
002 Lagego	-	√	-	-
003 Burau	-	√	-	-
004 Lumbewe	-	√	-	-
005 Jalajja	-	√	-	-
006 Mabonta	-	√	-	-
007 Laro	-	√	-	-
008 Lewonu	-	√	-	-
009 Lanosi	-	√	-	-
010 Bonepute	-	√	-	-
011 Benteng	-	√	-	-
012 Lambarese	-	√	-	-
013 Cendana	-	-	√	√
014 BatuPutih	-	-	√	√
015 BurauPantai	-	√	-	-
016 Kalatiri	-	√	-	-
017 LambaraHarapan	-	√	-	-
018 Asana	-	√	-	√

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

Tabel 6.8 Jumlah Bangunan Rumah Permanen, Semipermanen, dan Nonpermanen Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa	Permanen	Semipermanen	Non Permanen
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lauwo	245	85	213
002 Lagego	246	215	35
003 Burau	371	16	49
004 Lumbewe	230	137	162
005 Jalajja	364	417	172
006 Mabonta	94	190	0
007 Laro	105	100	123
008 Lewonu	68	44	128
009 Lanosi	75	104	106
010 Bonepute	308	33	188
011 Benteng	277	-	123
012 Lambarese	200	219	79
013 Cendana	13	351	45
014 BatuPutih	1	199	80
015 BurauPantai	50	55	68
016 Kalatiri	198	51	80
017 LambaraHarapan	202	42	80
018 Asana	60	41	126
Jumlah	3 107	2 299	1 857

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

7. PEREKONOMIAN

Tabel 7.1 Luas Lahan Sawah Dirinci Menurut Jenis Pengairan (ha), 2017

<i>Jenis Pengairan</i>	<i>Luas Lahan Sawah</i>
(1)	(2)
01. Irigasi Teknis	3 559
02. Irigasi Setengah Teknis	-
03. Sederhana	-
04. Desa	-
05. Tadah Hujan	60
06. Pasang Surut	-
07. Lebak	-
08. Polder Dan Sawah Lainnya	-
Jumlah	3 619

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.2 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2017

Jenis Tanaman	Satuan	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi			
Luas Panen	Ha	6.881	6 804
Produksi	Ton	47.140,98	47 837,5
Produktivitas	Kuintal/ha	68,51	70,3
Padi Sawah			
Luas Panen	Ha	6.881	6 804
Produksi	Ton	47.140,98	47 837,5
Produktivitas	Kuintal/ha	68,51	70,3
Padi Ladang			
Luas Panen	Ha	-	-
Produksi	Ton	-	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-	-
Jagung			
Luas Panen	Ha	723	1 309
Produksi	Ton	3.986,5	6 735,74
Produktivitas	Kuintal/ha	55,14	51,5
KacangKedelai			
Luas Panen	Ha	-	-
Produksi	Ton`	-	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-	-

Lanjutan Tabel 7.2

Jenis Tanaman	Satuan	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Kacang Tanah			
Luas Panen	Ha	4	1
Produksi	Ton	4,6	1,4
Produktivitas	Kuintal/ha	11,5	14
Kacang Hijau			
Luas Panen	Ha	-	-
Produksi	Ton	-	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-	-
Ubi Kayu			
Luas Panen	Ha	7	6
Produksi	Ton	91,00	90
Produktivitas	Kuintal/ha	130	150,0
Ubi Jalar			
Luas Panen	Ha	8	10
Produksi	Ton	75,00	97,2
Produktivitas	Kuintal/ha	93,75	97,2

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.3 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura Tahun 2017

Jenis Tanaman	Satuan	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Kangkung			
Luas Panen	Ha	7	1,2
Produksi	Ton	2,4	6
Produktivitas	Kuintal/ha	3.43	50
Cabe Rawit			
Luas Panen	Ha	7	7
Produksi	Ton	5,6	2.2
Produktivitas	Kuintal/ha	8	3,14
Tomat			
Luas Panen	Ha	-	4
Produksi	Ton	-	1
Produktivitas	Kuintal/ha	-	2,5
Terung			
Luas Panen	Ha	3	3
Produksi	Ton	0,6	1
Produktivitas	Kuintal/ha	2	3,3

Lanjutan Tabel 7.3

JenisTanaman <i>Crops</i>	Satuan <i>Units</i>	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Petsai			
Luas Panen	Ha	-	-
Produksi	Ton	-	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-	-
Kacang Panjang/<i>String Beans</i>			
Luas Panen	Ha	1	1
Produksi	Ton	0,3	0,3
Produktivitas	Kuintal/ha	3	3
Bayam/ <i>Spinach</i>			
Luas Panen	Ha	2	2
Produksi	Ton	0,8	0,8
Produktivitas	Kuintal/ha	4	4

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.4 Produksi Buah-Buahan (Ton) Tahun 2017

<i>Buah-buahan</i>	2016	2017
(1)	(2)	(3)
01. Mangga	23,6	2,4
02. Durian	2.608	0
03. Jeruk	3,4	0
04. Pisang	1.229,2	548,8
05. Pepaya	36,6	12,7
06. Nanas	8,1	1,9
07. Rambutan	318,9	1,1
08. Duku	824,3	0

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.5 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2017

JenisTanaman	Satuan	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Cengkeh			
Luas Panen	Ha	377,50	377,5
Produksi	Ton	3,15	3,0
Produktivitas	Kuintal/ha	0,08	0,08
Kelapa			
Luas Panen	Ha	308,40	308,4
Produksi	Ton	515	515
Produktivitas	Kuintal/ha	16,7	16,7
Kelapa Sawit			
Luas Panen	Ha	1.427,75	1 535,1
Produksi	Ton	14.700	18 650,5
Produktivitas	Kuintal/ha	103	121,5

Lanjutan Tabel

JenisTanaman	Satuan	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Sagu			
Luas Panen	Ha	-	-
Produksi	Ton	-	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-	-
Lada			
Luas Panen	Ha	262,75	262,75
Produksi	Ton	256,95	233,33
Produktivitas	Kuintal/ha	9,8	8,8
Kakao			
Luas Panen	Ha	6.714,68	5 887,17
Produksi	Ton	3.785,50	4 045,68
Produktivitas	Kuintal/ha	5,64	6,87

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.6 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak (ekor) Tahun 2016-2017

Desa	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Sapi Perah	-	-
Sapi Potong	1 159	1 226
Kerbau	9	4
Kuda	-	-
Kambing	688	626
Domba	-	-
Babi	1 076	0

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.7 Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas (ekor) Tahun 2016-2017

Desa	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Ayam Kampung	17 273	17 148

Ayam Petelur	1 700	1 700

Ayam Pedaging	53 708	47 574

Itik	3 842	3 442

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.8 Jumlah Rumah Tangga dan Produksi Perikanan Tangkap Menurut Sub Sektor Tahun 2016-2017

Sub Sektor Perikanan	Jumlah Rumah Tangga	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)
Perikanan Laut		
2016	128	1 103,40
2017	144	1 125,47
Perairan Umum		
2016	-	-
2017	-	-
Jumlah		
2016	128	1 103,40
2017	144	1 125,47

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.9 Jumlah Perahu/Kapal Menurut Jenis Kapal Tahun 2017

Sub Sektor Perikanan	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Perikanan Laut	115	161
a) Perahu Tanpa Motor	-	-
b) Perahu motor Tempel	110	124
c) Kapal Motor	5	37
Perairan Umum/ <i>Open Water</i>	-	-
a) Perahu Tanpa Motor	-	-
b) Perahu motor Tempel	-	-
c) Kapal Motor	-	-
Jumlah/Total	115	161
a) Perahu Tanpa Motor	-	-
b) Perahu motor Tempel	110	124
c) Kapal Motor	5	37

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.10 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya dan Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Budidaya Tahun 2017

Sub Sektor Perikanan	Jumlah Rumah Tangga	Produksi
(1)	(2)	(3)
Budidaya laut	352	80 300
Tambak	126	1 118
Kolam	13	39
Karamba	-	-
Sungai	-	-
Sawah	-	-
Jumlah/Total	491	81 457

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.11 Jumlah Perusahaan Menurut Kode Industri dan Golongan Industri Tahun 2017

Kode Industri <i>Industrial Code</i>	Penggolongan Industri <i>Faction Code</i>				Jumlah
	Rumah tangga	Kecil	Sedang	Besar	
	(1 – 4)	(5 – 19)	(20 – 99)	(> 100)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN	111	-	-	-	111
2.INDUSTRI PENGOLAHAN SAWIT	-	-	-	1	1
3.INDUSTRI TEKSTIL	-	-	-	-	-
4.INDUSTRI PAKAIAN JADI	32	-	-	-	32
5. INDUSTRI KULIT,BARANG DARI KULIT (TERMASUK KULIT BUATAN)	-	-	-	-	-
6. INDUSTRI KAYU,BARANG -BARANG DARI KAYU TIDAK TERMASUK FURNITUR),DAN BARANG -BARANG ANYAMAN DARI ROTAN ,BAMBU ,DAN SEJENISNYA	45	-	-	1	46
7. INDUSTRI KERTAS ,BARANG DARI KERTAS,DAN SEJENISNYA	-	-	-	-	-
8. INDUSTRI PENERTIBAN, PERCETAKAN DAN REPRODUKSI MEDIA REKAMAN	-	-	-	-	-
9. INDUSTRI BATU BARA, PENGILANGAN MINYAK DAN PENGOLAHAN GAS BUMI,BARANG -BARANG DARI HASIL PENGILANGAN MINYAK BUMI,DAN BAHAN BAKAR NUKLIR	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 7.11

Kode Industri	Penggolongan Industri Faction Code				Jumlah
	Rumahtangga	Kecil	Sedang	Besar	
	(1 – 4)	(5 – 19)	(20–99)	(> 100)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10. INDUSTRI KIMIA DAN BARANG -BARANG DARI BAHAN KIMIA	-	-	-	-	-
11. INDUSTRI KARET, BARANG DARI KARET ,DAN BARANG DARI PLASTIK	-	-	-	-	-
12. INDUSRTI BARANG GALIAN BUKAN LOGAM	13	-	-	-	13
13. INDUSTRI LOGAM BESAR	-	-	-	-	-
14. INDUSTRI BARANG DARI LOGAM ,KECUALI MESIN DAN PERALATANNYA	13	-	-	-	13
15. INDUSTRI MESIN DAN PERLENGKAPANNYA	-	-	-	-	-
16. INDUSTRI MESIN DAN PERALATAN KANTOR, AKUNTANSI & PENGOLAHAN DATA	-	-	-	-	-
17. INDUSTRI MESIN LISTRIK LAINNYA DAN PERLENGKAPANNYA	-	-	-	-	-
18. INDUSTRI RADIO, TELEVISI, DAN PER-ALATAN KOMUNIKASI, SERTA PERLENGKAPANNYA	-	-	-	-	-
19. INDUSTRI PERALATAN KEDOKTERAN ,ALAT - ALAT UKUR ,PERALATAN NAVIGASI ,PERLATAN OPTIK, JAM DAN LONCENG	-	-	-	-	-
20. INDUSTRI KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT ATAU LEBIH	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 7.11

Kode Industri <i>Industrial Code</i>	Penggolongan Industri				Jumlah
	Rumahtangga	Kecil	Sedang	Besar	
	(1 – 4)	(5 – 19)	(20 – 99)	(> 100)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
21. INDUSTRI ALAT ANGKUTAN ,SELAIN KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT ATAU LEBIH	-	-	-	-	-
22. INDUSTRI FURNITUR DAN INDUSTRI PENGOLAHAN LAINNYA	19	-	-	-	19
23. INDUSTRI LAINNYA	-	-	-	-	-
Jumlah	233	-	-	2	235

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

Ket. Penggolongan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja

Tabel 7.12 Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Kode Industri dan Golongan Industri Tahun 2017

Kode Industri	Penggolongan Industri <i>Faction Code</i>				Jumlah
	Rumahtangga	Kecil	Sedang	Besar	
	(1 – 4)	(5 – 19)	(20 – 99)	(> 100)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN	222	-	-	-	222
2.INDUSTRI PENGOLAHAN SAWIT	-	-	-	410	410
3.INDUSTRI TEKSTIL	-	-	-	-	-
4.INDUSTRI PAKAIAN JADI	64	-	-	-	64
5. INDUSTRI KULIT,BARANG DARI KULIT(TERMASUK KULIT BUATAN)	-	-	-	-	-
6. INDUSTRI KAYU,BARANG -BARANG DARI KAYU (TIDAK TERMASUK FURNITUR),DAN BARANG -BARANG ANYAMAN DARI ROTAN ,BAMBU ,DAN SEJENISNYA	40	-	-	-	40
7. INDUSTRI KERTAS ,BARANG DARI KERTAS,DAN SEJENISNYA	-	-	-	-	-
8. INDUSTRI PENERTIBAN, PERCETAKAN DAN REPRODUKSI MEDIA REKAMAN	-	-	-	-	-
9. INDUSTRI BATU BARA, PENGILANGAN MINYAK DAN PENGOLAHAN GAS BUMI,BARANG -BARANG DARI HASIL PENGILANGAN MINYAK BUMI,DAN BAHAN BAKAR NUKLIR	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 7.12

Kode Industri <i>Industrial Code</i>	Penggolongan Industri <i>Faction Code</i>				Jumlah
	Rumahtangga	Kecil	Sedang	Besar	
	(1 – 4)	(5 – 19)	(20 – 99)	(> 100)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10. INDUSTRI KIMIA DAN BARANG -BARANG DARI BAHAN KIMIA	-	-	-	-	-
11. INDUSTRI KARET, BARANG DARI KARET ,DAN BARANG DARI PLASTIK	-	-	-	-	-
12. INDUSTRI BARANG GALIAN BUKAN LOGAM	26	-	-	-	26
13. INDUSTRI LOGAM BESAR	-	-	-	-	-
14. INDUSTRI BARANG DARI LOGAM ,KECUALI MESIN DAN PERALATANNYA	26	-	-	-	26
15. INDUSTRI MESIN DAN PERLENGKAPANNYA	-	-	-	-	-
16. INDUSTRI MESIN DAN PERALATAN KANTOR, AKUNTANSI & PENGOLAHAN DATA	-	-	-	-	-
17. INDUSTRI MESIN LISTRIK LAINNYA DAN PERLENGKAPANNYA	-	-	-	-	-
18. INDUSTRI RADIO, TELEVISI, DAN PERALATAN KOMUNIKASI, SERTA PERLENGKAPANNYA	-	-	-	-	-
19. INDUSTRI PERALATAN KEDOKTERAN ,ALAT -ALAT UKUR ,PERALATAN NAVIGASI ,PERALATAN OPTIK, JAM DAN LONCENG	-	-	-	-	-
20. INDUSTRI KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT ATAU LEBIH	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 7.12

Kode Industri	Penggolongan Industri				Jumlah
	Rumahtangga	Kecil	Sedang	Besar	
	(1 – 4)	(5 – 19)	(20 – 99)	(> 100)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
21. INDUSTRI ALAT ANGKUTAN ,SELAIN KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT ATAU LEBIH	-	-	-	-	-
22. INDUSTRI FURNITUR DAN INDUSTRI PENGOLAHAN LAINNYA	38	-	-	-	38
23 INDUSTRI LAINNYA	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	416	-	-	410	826

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

Tabel 7.13 **Potensi Bahan Galian Golongan C Menurut Desa/kelurahan, Tahun 2017**

Desa	Batu/koral	Pasir	Kapur	Tanah liat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lauwo	-	-	-	-
002 Lagego	-	-	-	-
003 Burau	-	-	-	-
004 Lumbewe	-	-	-	-
005 Jalajja	√	√	-	-
006 Mabonta	-	-	-	-
007 Laro	-	-	-	-
008 Lewonu	-	-	-	-
009 Lanosi	-	-	-	-
010 Bonepute	-	-	-	-
011 Benteng	-	-	-	-
012 Lambarese	-	-	-	-
013 Cendana	-	-	-	-
014 BatuPutih	-	-	-	-
0 15 BurauPantai	-	-	-	-
016 Kalatiri	-	-	-	-
017 LambaraHarapan	-	-	-	-
018 Asana	-	-	-	-

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

Tabel 7.14 Banyaknya Keluarga Pengguna Listrik Menurut Desa/Kelurahan, Tahun 2017

Desa	PLN	Non PLN	Tanpa Listrik
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lauwo	754	-	100
002 Lagego	434	-	89
003 Burau	303	114	59
004 Lumbewe	590	0	40
005 Jalajja	902	51	81
006 Mabonta	326	1	1
007 Laro	329	-	-
008 Lewonu	342	-	-
009 Lanosi	301	-	10
010 Bonepute	400	154	107
011 Benteng	431	-	-
012 Lambarese	556		
013 Cendana	75	-	334
014 BatuPutih	15	84	185
015 BurauPantai	219	60	56
016 Kalatiri	330	-	60
017 Lambara Harapan	292	1	-
018 Asana	197	79	-
Jumlah/Total	6 796	544	1 122

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

Tabel 7.15 Banyaknya Kendaraan Umum Menurut Jenis Kendaraan Tahun 2017 (unit)

Jenis Kendaraan	2017
(1)	(3)
B u s	-
T r u k	82
Pete-Pete	16
Kijang, Panther, APV	88
Delman	-
Gerobak	-
Becak	-
Pick Up	85
Motor Ojek	103
Kuda Beban	-

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

Tabel 7.16 Banyaknya Fasilitas Komunikasi dan Informasi Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Wartel	Warnet	Usaha TV Kabel
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lauwo	-	-	1
002 Lagego	-	-	-
003 Burau	-	-	-
004 Lumbewe	-	-	1
005 Jalajja	-	-	-
006 Mabonta	-	-	-
007 Laro	-	1	-
008 Lewonu	-	-	1
009 Lanosi	-	-	-
010 Bonepute	-	-	1
011 Benteng	-	-	-
012 Lambarese	-	-	-
013 Cendana	-	-	-
014 Batu Putih	-	-	-
015 Burau Pantai	-	-	1
016 Kalatiri	-	-	1
017 Lambara Harapan	-	-	1
018 Asana	-	-	-
Jumlah/Total	-	1	7

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

Tabel 7.17 Tempat Wisata di Kecamatan Burau, Tahun 2017

Tempat Wisata	Jenis	Letak
(1)	(2)	(3)
01. Pantai Lemo	Wisata Bahari	Desa Mabonta
02 Pantai Suso	Wisata Bahari	Desa Mabonta
03. Gua Batu Putih	Wisata Alam	Desa Batu Putih
04. Air Terjun	Wisata Alam	Desa Cendana

Sumber : Kantor Camat Burau

Tabel 7.18 Banyaknya Hotel dan Rumah Makan Menurut Desa Tahun 2017

Desa	2017		
	Hotel Non-bintang dan Akomodasi Lainnya	Rumah Makan / Restoran	Warung Makan/ Kedai Makan
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lauwo	-	1	3
002 Lagego	-	1	1
003 Burau	-	3	-
004 Lumbewe	-	-	4
005 Jalajja	-	6	40
006 Mabonta	-	-	2
007 Laro	-	-	-
008 Lewonu	-	1	6
009 Lanosi	-	2	10
010 Bonepute	-	2	5
011 Benteng	-	-	1
012 Lambarese	-	-	3
013 Cendana	-	-	-
014 BatuPutih	-	-	-
015 BurauPantai	-	-	3
016 Kalatiri	-	-	1
017 Lambara Harapan	-	-	-
018 Asana	-	-	1
Jumlah/Total	-	16	80

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

Tabel 7.19 Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Pasar dengan Bangunan	Pasar Tanpa Bangunan	Minimarket	Kelompok Pertokoan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lauwo	-	-	-	-
002 Lagego	-	-	-	-
003 Burau	1	-	-	-
004 Lumbewe	-	-	-	-
005 Jalajja	1	-	1	1
006 Mabonta	-	-	-	-
007 Laro	-	1	-	-
008 Lewonu	-	-	-	-
009 Lanosi	-	-	-	-
010 Bonepute	1	-	-	-
011 Benteng	-	1	-	-
012 Lambarese	-	1	-	-
013 Cendana	-	1	-	-
014 Batu Putih	-	-	-	-
015 Burau Pantai	-	-	-	-
016 Kalatiri	-	1	-	-
017 Lambara Harapan	-	-	-	-
018 Asana	-	-	-	-
Jumlah/Total	3	5	1	1

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

8. KEUANGAN

Tabel 8.1 Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2017

<i>Perincian</i>	<i>Target (000(Rp)</i>	<i>Realisasi (Rp)</i>	<i>Persentase (%)</i>	<i>Selisih</i>	<i>Ket</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. PAJAK DAERAH					
a. Retribusi Jasa Usaha	-	-	-	-	-
- Retribusi pasar grosir jeruk	-	-	-	-	-
- Retribusi pasar grosiran	-	-	-	-	-
II. RETRIBUSI DAERAH	145.000.000	134.526.056	92.78	-10,473,944	-
- Retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	45.000.000	33.461.056	74.36	-11,538,944	-
- Retribusi izin gangguan HO	100.000.000	101.065.000	101.07	1,065,000	-
II. PENDAPATAN LAIN- LAIN YANG SAH	-	-	-	-	-
a. SITU	-	-	-	-	-
b. Merica	-	-	-	-	-
c. Kanel kelapas awit	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	145.000.000	134.526.056	92.78	-10,473,944	-

Sumber : Kantor Camat Burau

,

Tabel 8.2 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Target	Realisasi	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lauwo	25.561.736	25.561.736	100
002 Lagego	19.648.673	19.648.673	100
003 Burau	29.734.514	29.734.514	100
004 Lumbewe	23.018.809	23.018.809	100
005 Jalajja	28.236.463	28.236.463	100
006 Mabonta	21.301.457	21.301.457	100
007 Laro	10.413.000	10.413.000	100
008 Lewonu	14.636.607	14.636.607	100
009 Lanosi	16.837.448	16.837.448	100
010 Bonepute	37.062.621	37.062.621	100
011 Benteng	20.984.856	20.984.856	100
012 Lambarese	25.912.840	25.912.840	100
013 Cendana	32.896.162	32.896.162	100
014 BatuPutih	30.289.641	30.289.641	100
015 BurauPantai	13.952.099	13.952.099	100
016 Kalatiri	16.749.329	16.749.329	100
017 LambaraHarapan	9.715.457	9.715.457	100
018 Asana	22.081.874	22.081.874	100
Jumlah/Total	399.033.586	399.033.586	100

Sumber: Kantor Camat Burau

Tabel 8.3 Banyaknya Lembaga Keuangan Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Bank	Pegadaian	Asuransi	BMT
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
001 Lauwo	-	-	-	-
002 Lagego	-	-	-	-
003 Burau	-	-	-	-
004 Lumbewe	-	-	-	-
005 Jalajja	1	1	-	-
006 Mabonta	-	-	-	-
007 Laro	-	-	-	-
008 Lewonu	-	-	-	-
009 Lanosi	-	-	-	-
010 Bonepute	-	-	-	-
011 Benteng	-	-	-	-
012 Lambarese	-	-	-	-
013 Cendana	-	-	-	-
014 BatuPutih	-	-	-	-
015 BurauPantai	-	-	-	-
016 Kalatiri	-	-	-	-
017 LambaraHarapan	-	-	-	-
018 Asana	-	-	-	-
Jumlah/Total	1	1	-	-

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Burau

